

Petualangan SARIT



KOMIK ANAK PECINTA MUSEUM PETUALANGAN SASTI



Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2014

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KOMIK ANAK PECINTA MUSEUM PETUALANGAN SASTI

Penanggungjawab
Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Tim Penyusun
Sri Patmiarsi R.
Rochie Wawolangi D.
Archangela Yudi A.
Mita Indraswari
Yoki Rendra Priyantoko

Ilustrator
Tiar Sukma Perdana
Vina Triana Sudarto
Mya Nikita

Cetakan Pertama
2014

ISBN No. 978-979-8250-47-7



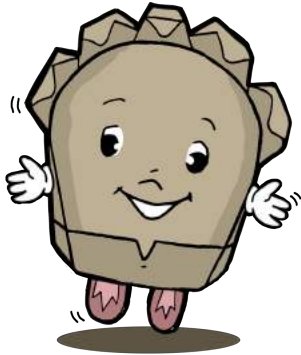
Diterbitkan oleh
Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PETUALANGAN SASTI adalah cerita fiksi tentang sebuah Prasasti koleksi Museum Nasional Indonesia di Jakarta. yang mempunyai nama panjang Prasasti Telaga Batu dan berasal dari Kerajaan Sriwijaya dimasa lalu.

Sebagai prasasti yang memiliki kelebihan khusus, Sasti dapat "hidup" dan berbicara serta bergerak jika tidak ada manusia di dekatnya. Sasti juga memanfaatkan kekuatannya untuk membangunkan teman-teman barunya yang juga koleksi museum.

Mereka adalah Ganesh, Cera, Neka, Ceri, Pak Dang dan kawan-kawan lainnya yang akhirnya berpetualang bersama Sasti.

Bagaimanakah Petualangan Sasti
bersama Teman-temannya?
Agar tidak semakin penasaran.
Mari kita baca komik ini!



Sasti memiliki nama lengkap Prasasti Telaga Batu, merupakan prasasti yang berasal dari masa Kerajaan Sriwijaya.

Sasti memiliki kekuatan untuk membangunkan setiap benda yang disentuhnya. Karena tulisan bernilai sejarah tinggi yang tertulis di tubuhnya, Sasti diletakkan di tempat yang istimewa.

Kara adalah sebuah nekara kecil yang sangat baik dan setia kawan. Kara menjadi sahabat Sasti dan sering bercerita pada Sasti. Kara berasal dari Kei, Maluku.



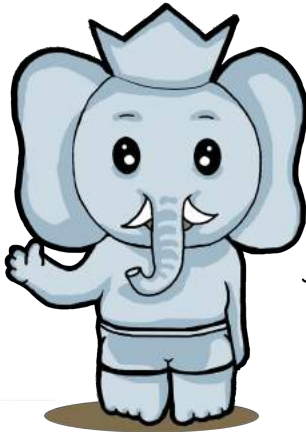
Pak Dang sebenarnya adalah Pedang Gaja Dumpak milik Sisingamangaraja XII yang telah menjadi koleksi museum sejak 1907.

Pak Dang memiliki banyak pengalaman dibanding koleksi-koleksi museum lainnya. Meskipun usianya sudah tua, namun kondisinya masih sangat baik karena petugas museum selalu melakukan perawatan pada Pak Dang.



Budhi adalah sebuah patung kepala Buddha yang baik dan sangat religius. Ia berasal dari candi Borobudur

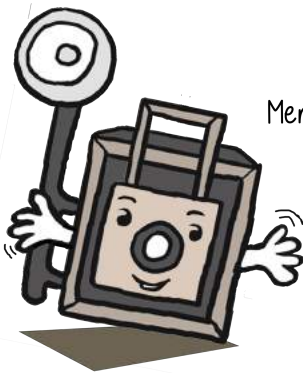
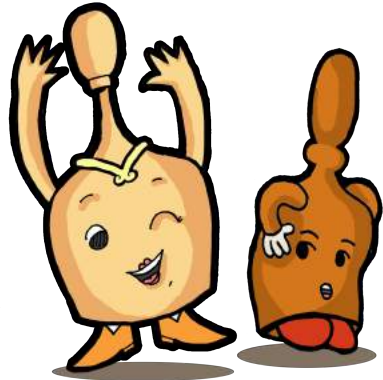




Ganesh merupakan arca Ganesha, yaitu patung dewa dari agama Hindu yang memiliki kepala gajah dan tubuh manusia.

Arca Ganesha banyak ditemukan di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Beberapa dari arca ini sekarang dapat kita jumpai di Museum-museum di Pulau Jawa, termasuk di Museum Nasional.

Cera adalah keramik berasal dari Tiongkok. Cera di masa lalu ditemukan oleh arkeolog dari kapal dagang Tiongkok yang tenggelam di laut Jawa. Sedangkan Ceri adalah saudari Cera, mereka sangat mirip dan sama-sama diangkat dari kapal karam.



Mera atau Kak Mera adalah sebuah kamera lama dari akhir abad ke - 19. Mera dibawa oleh Fotografer dari Eropa untuk mendokumentasikan berbagai hal di Indonesia. Termasuk benda-benda bersejarahnya.

DAFTAR ISI



1 Hari Pertama di Museum
Halaman 1

2 Membantu Cera
di Halaman 17



3 Ganesha yang Baik Hati
di Halaman 33



4 Bertemu Ayah Kara
di Halaman 49

5 Pameran ke Luar Negeri
di Halaman 63



6. Mera yang Pandai
di Halaman 81

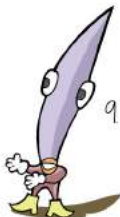


7. Televisi untuk Sasti
di Halaman 97



8. Menang Lomba
di Halaman 107

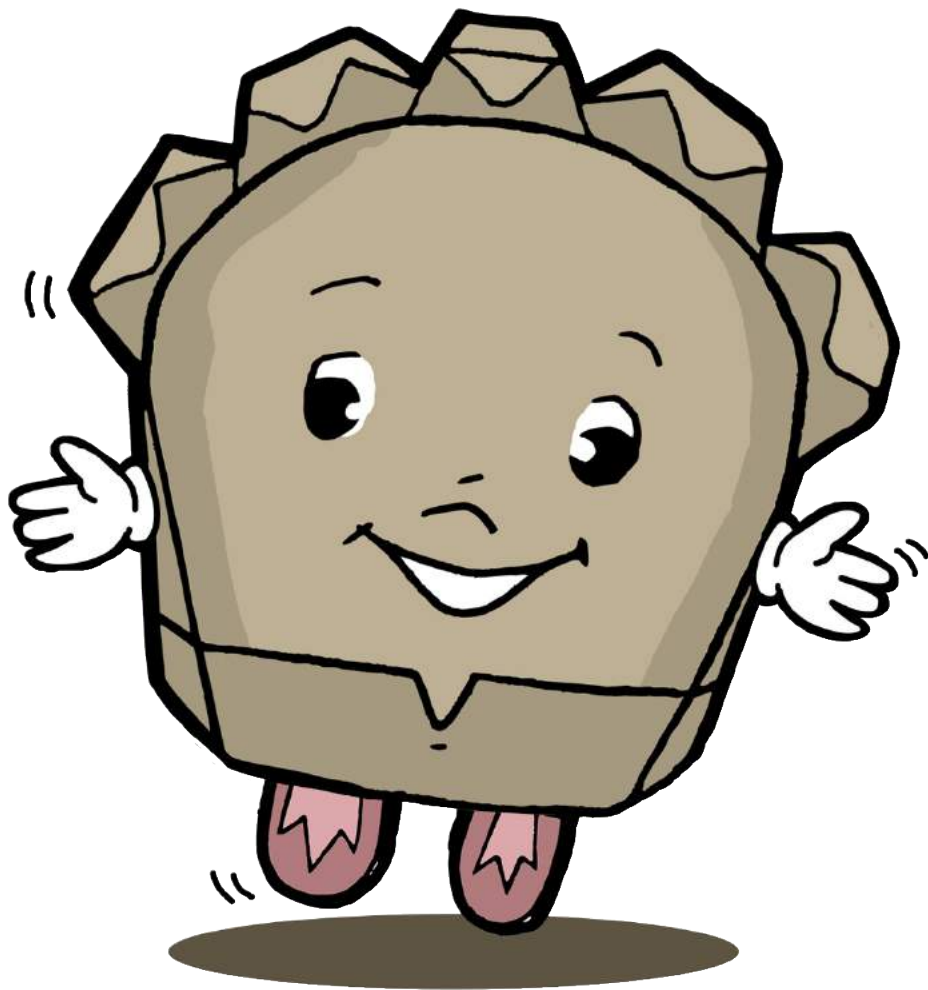
10. Wajah Baru Museum
di Halaman 129



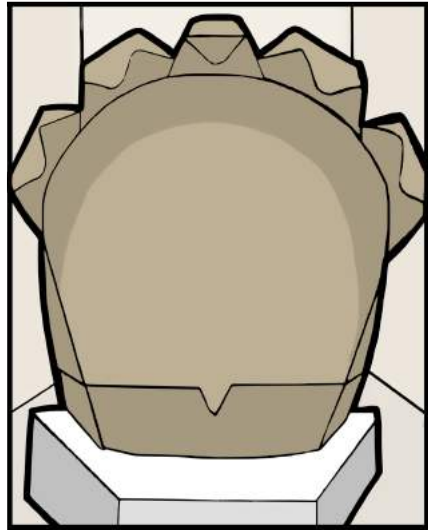
9 Pak Dang yang Tajam
di Halaman 117



1- Hari pertama di Museum

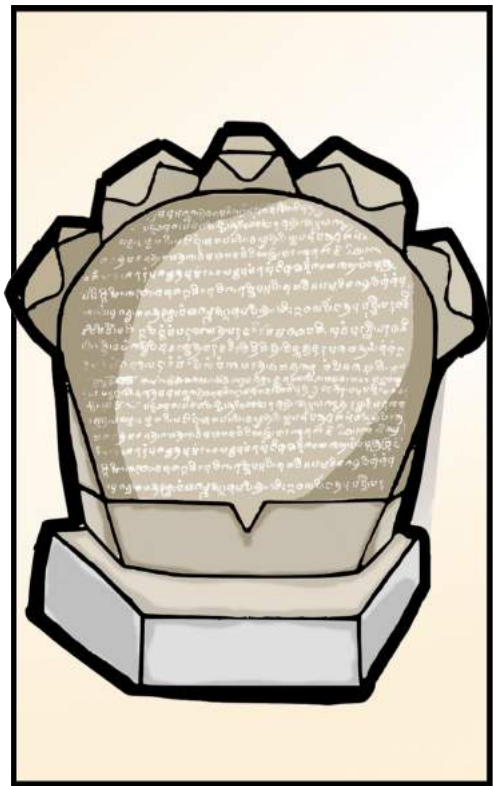


Suatu pagi di dalam Museum Nasional tampak seorang petugas sedang menata sebuah prasasti yang baru tiba.

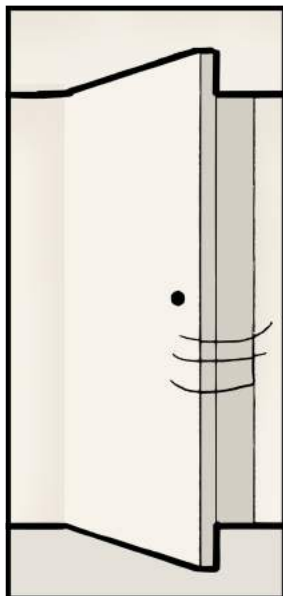


Prasasti tersebut bernama Telaga Batu. Terdapat 28 baris huruf Palawa dengan bahasa Melayu Kuno tampak di prasasti batu berukuran tinggi 118 cm dan lebar 148 cm tersebut. Unikny, di bagian atas prasasti ini terdapat hiasan tujuh ekor kepala ular kobra, dan di bagian bawahnya terdapat cerat (pancuran) untuk mengalirkan air pembersih.

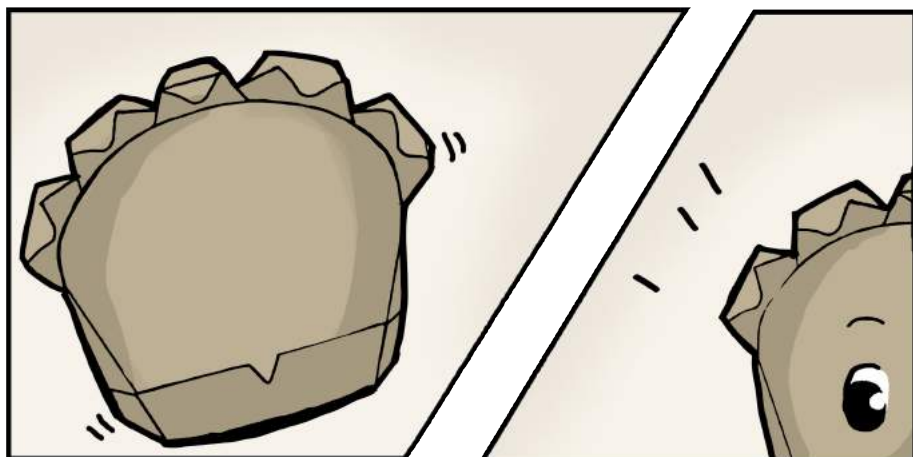
Adakah yang tahu kelebihan dari prasasti ini?

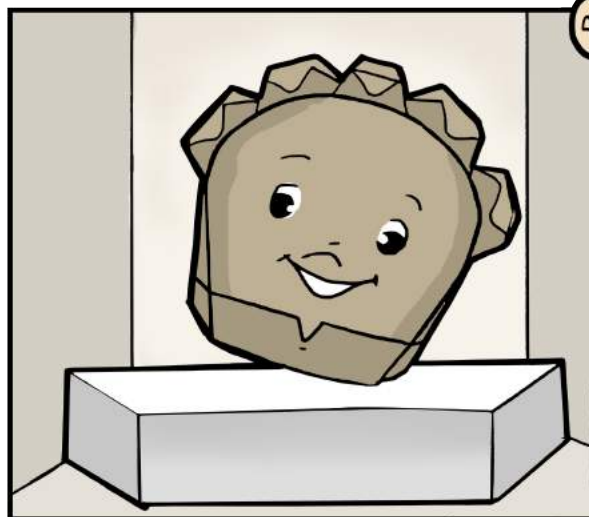


Sesaat setelah petugas itu pergi, tiba-tiba terdengar suara...

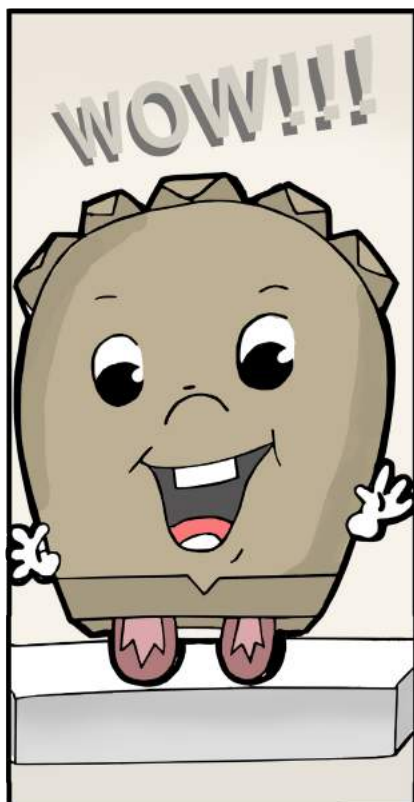


KREK... KREK...

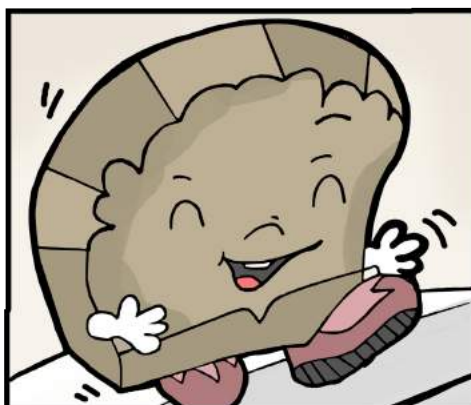
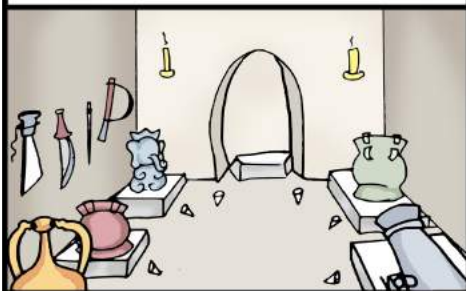


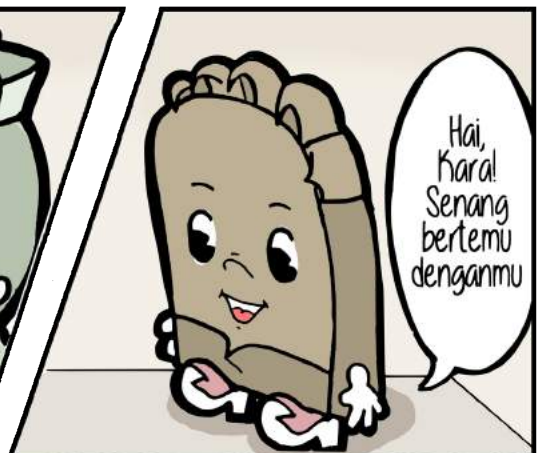
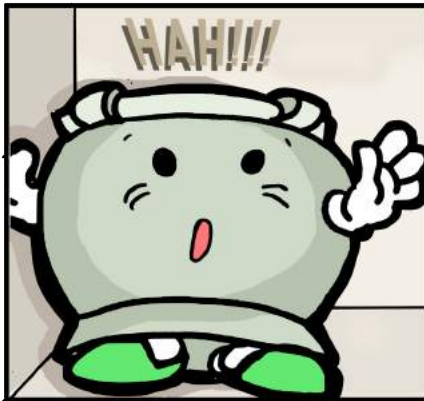


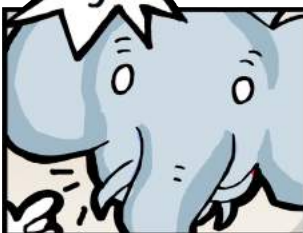
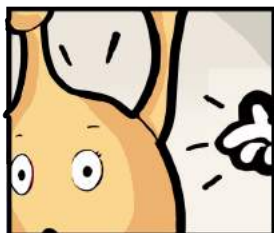
Prasasti yang baru
tiba tersebut ternyata
dapat hidup, bergerak
dan berbicara...
Dan dia pun bisa
membangunkan koleksi
museum lainnya...



Suasana di dalam Museum







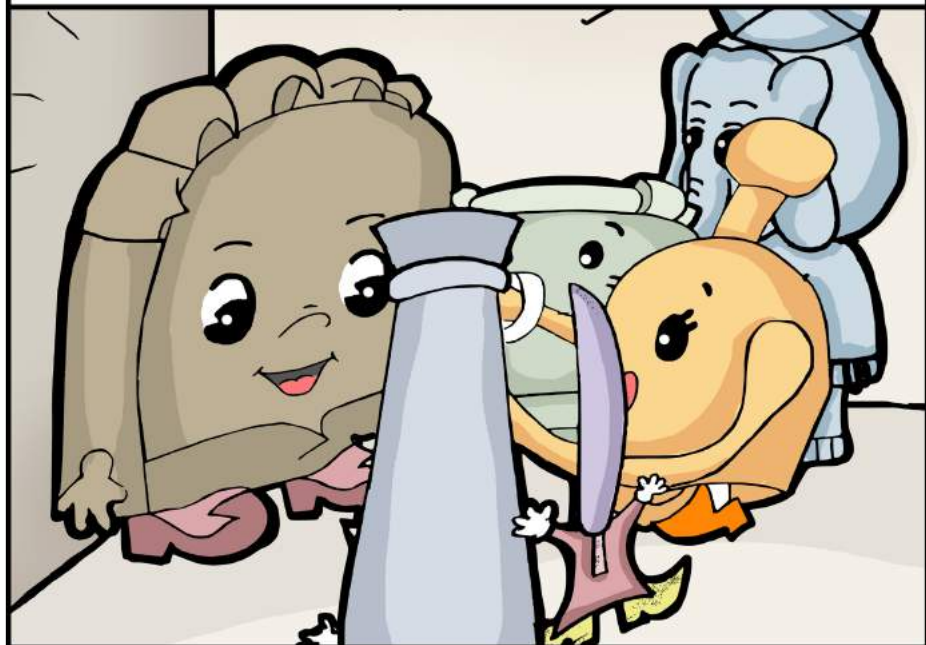
HOREE!!!



Nampak seisi museum pun menjadi riuh ramai karena sebagian besar koleksi museum yang disentuh oleh Sasti nampak kebingungan. Mereka menjadi penasaran dan saling bertanya satu sama lainnya, alasan mereka bisa bicara dan hidup.



Mereka semua berkumpul dan bertanya pada Sasti



Siapa kamu?
Kamu kah yang
membangunkan kami?

Namaku Sasti,
aku dikaruniai kekuatan
untuk membangunkan
tiap benda yang aku sentuh

Sasti pun mulai menjelaskan...



Kamu
darimana,
Sasti?

Aku dari
sebuah negeri
yang jauh
bernama
Sriwijaya
yang
merupakan
kerajaan
adidaya
di Nusantara

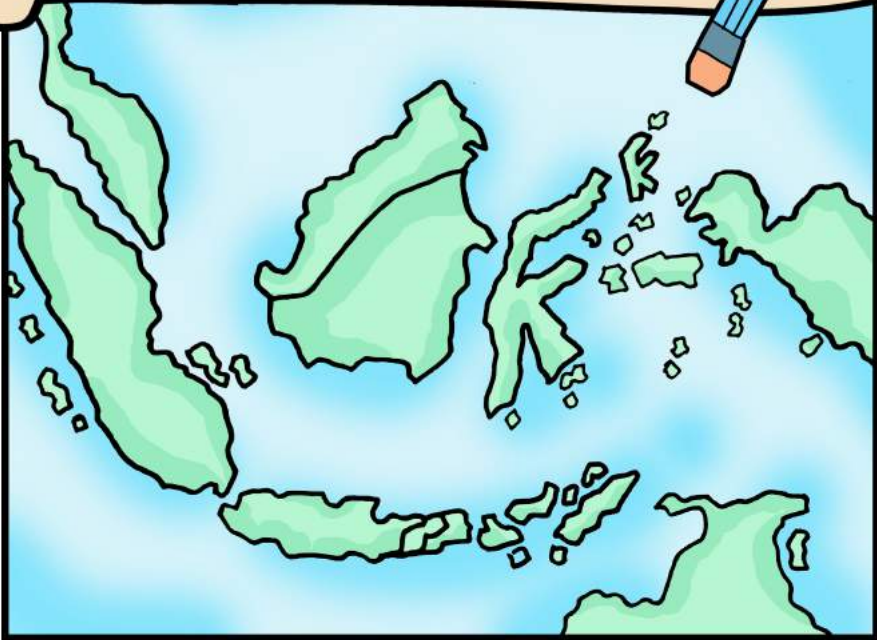
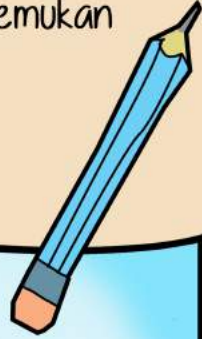
Aku dibuat
oleh
seseorang
dari
masa itu
untuk
menyam-
paikan
pesan
ke semua
orang



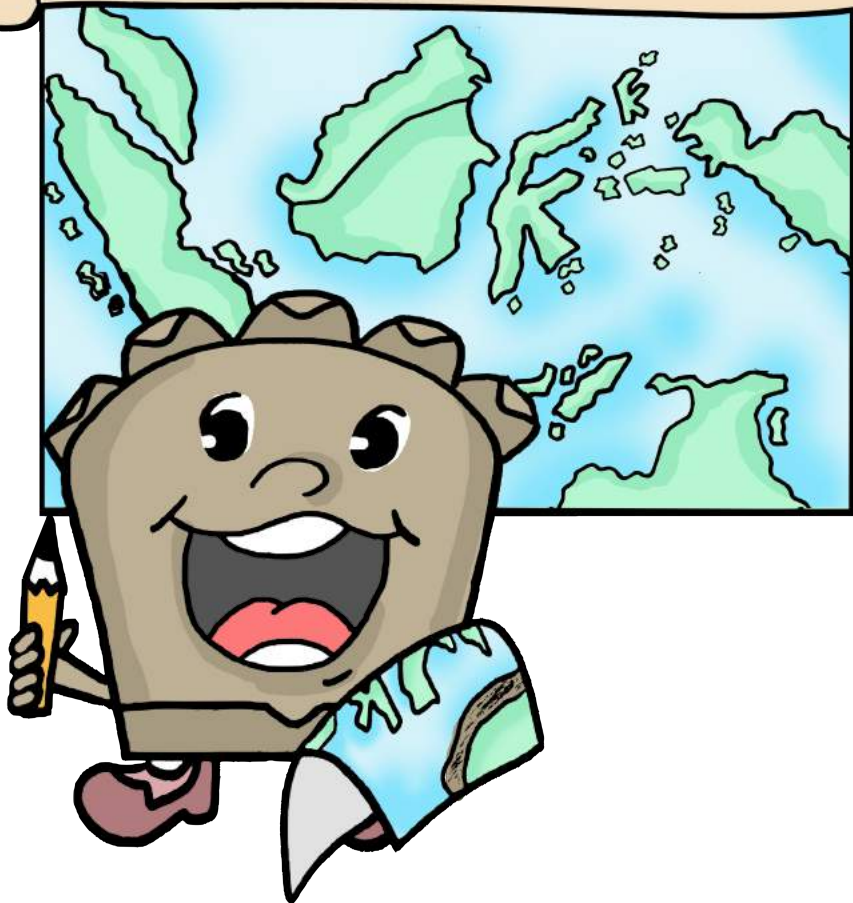
Tetapi,
aku sekarang
tidak tahu lagi
letak
kerajaan itu,
aku berharap
ada yang bisa
membantuku

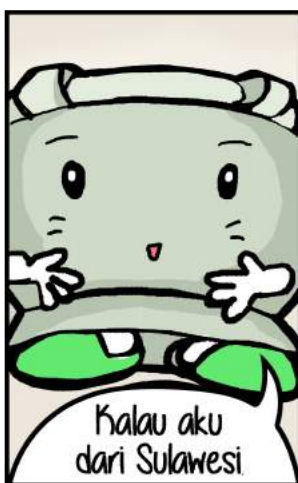


Adakah teman-teman yang bisa menemukan
letak Kerajaan Sriwijaya
tempat asal Sasti?



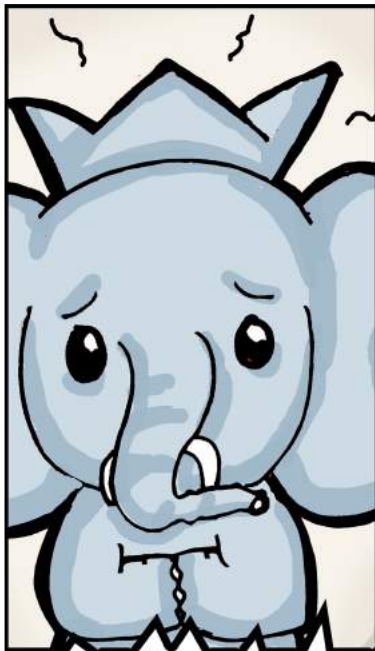
Terima Kasih Kawan-kawan
telah membantu Sasti
menemukan tempat asal Sasti.



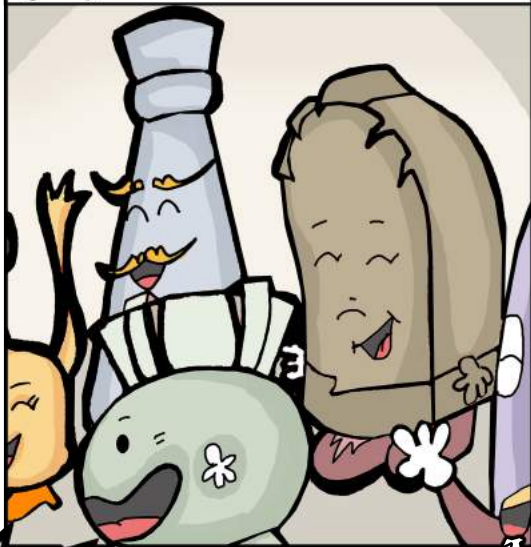








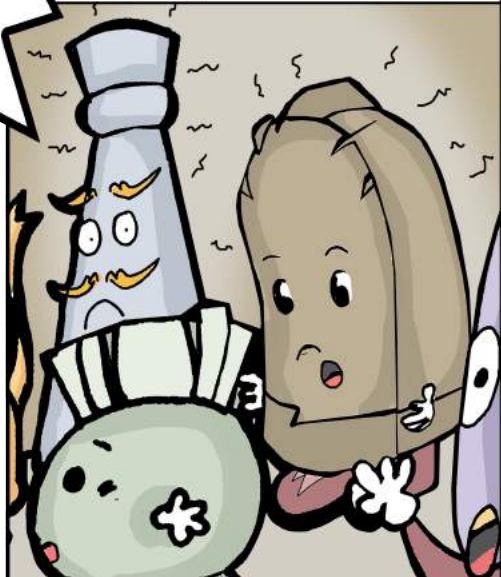
Semua tertawa melihat Ganesh yang ketakutan.



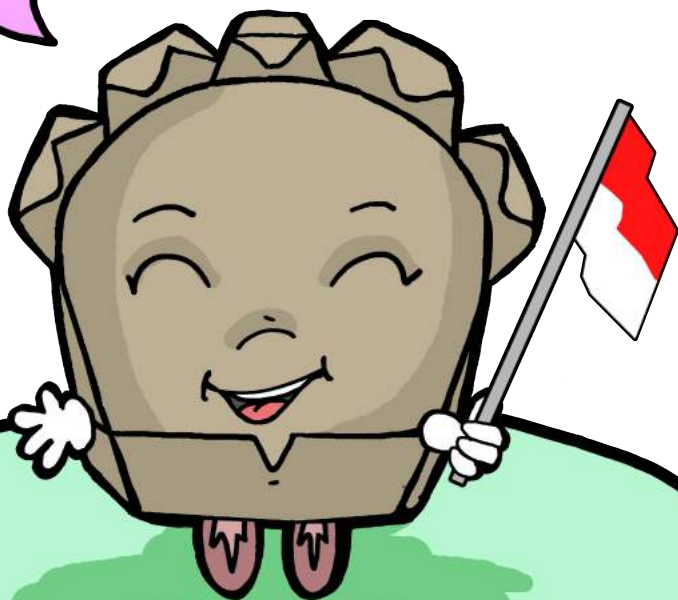
Ha...Ha...Ha...!!!!
Ha...Ha...Ha...!!!!



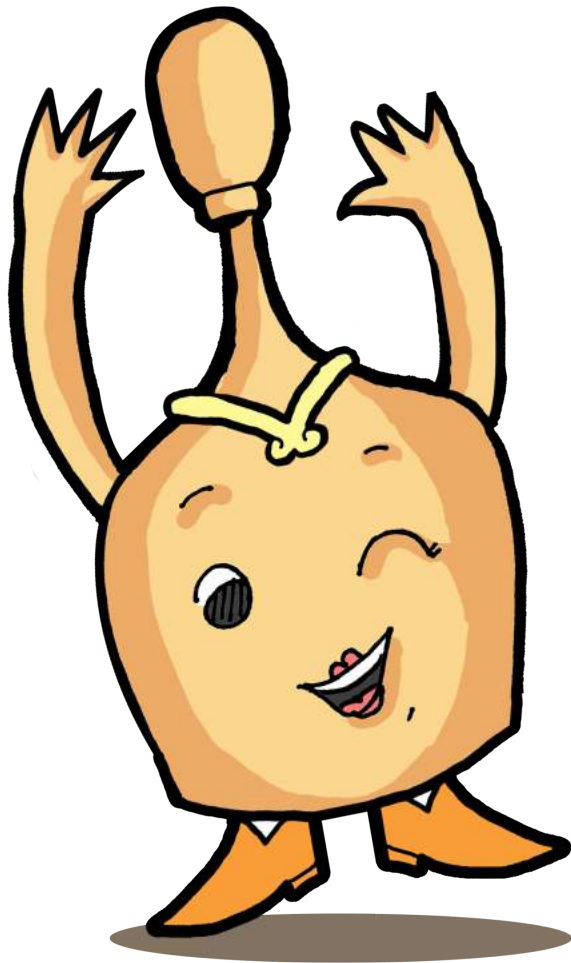
Lalu semua ketakutan mendengar tawa Bhairawa..



Teman-teman
itulah awal pertemuan
dan petualangan kami,
Kalian juga mempunyai banyak teman
dan memulai petualangan kalian sendiri...
Ayo semangat anak Indonesia!!



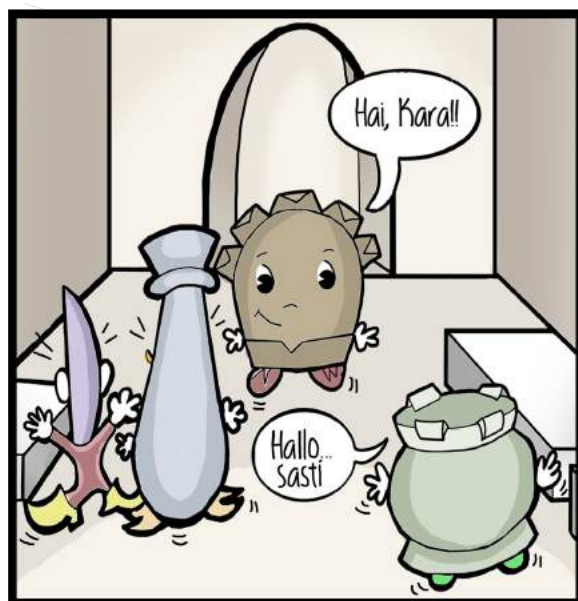
2- Membantu Cera



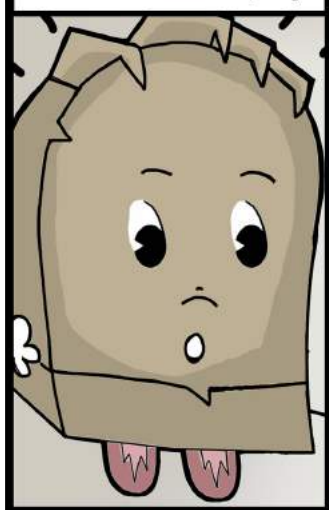
Berawal dari Sasti yang rutin menyapa teman-temannya tidak menemukan Cera di tempatnya. Ia pun mencari Cera dan menemukan sahabatnya itu sedang gelisah karena motif hias di tubuhnya ada yang hilang.

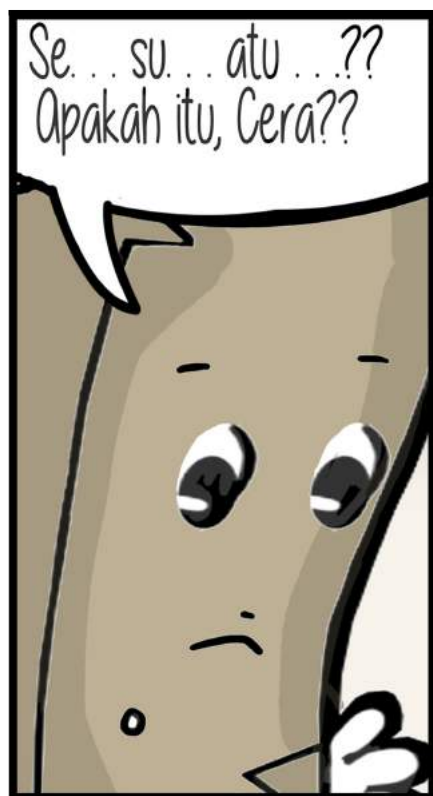
Seorang pengunjung museum tidak sengaja telah menenggol Cera tadi siang.

Semua petugas telah dikerahkan untuk mencari pecahan tersebut, tapi tidak ditemukan sehingga kepala museum memutuskan menutup museum dan melanjutkan pencarian lagi keesokan harinya. Sasti yang selalu memperhatikan sahabatnya itu ingin sekali membantu menemukan motif hias yang hilang.



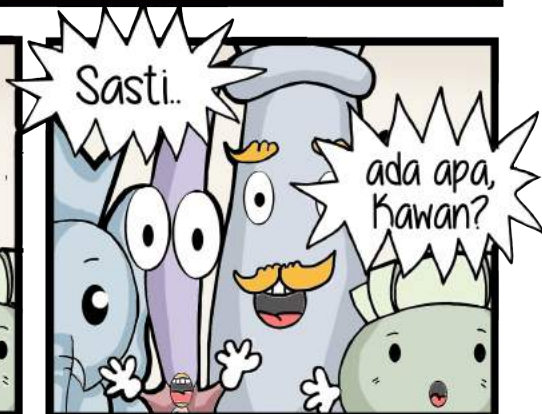
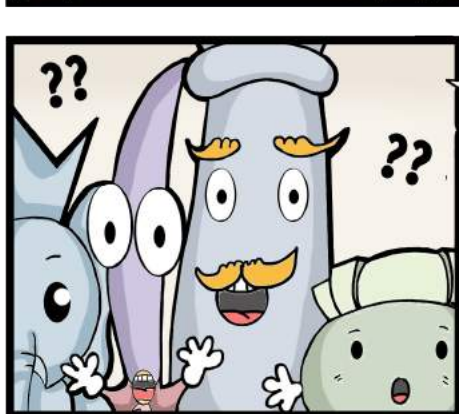
Lalu Sasti pun terkejut karena Cera tidak berada ditempatnya











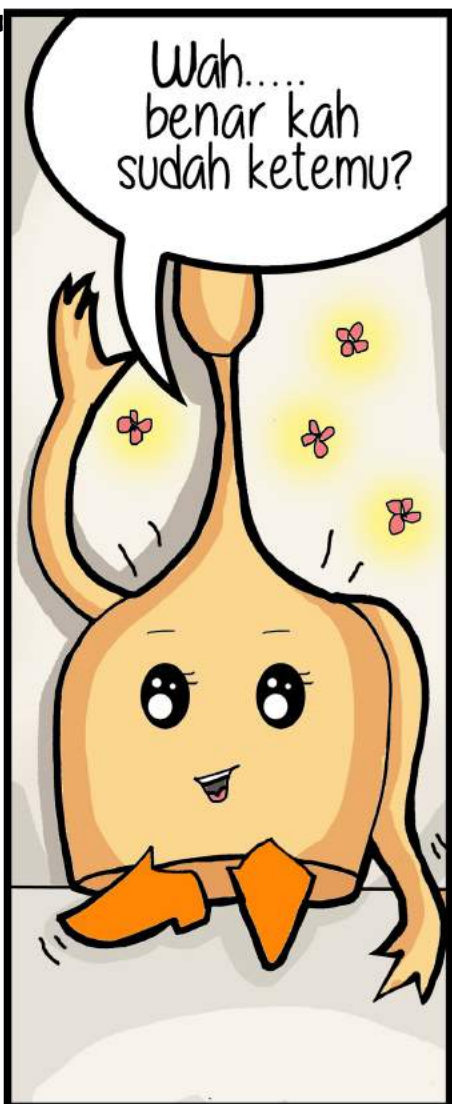
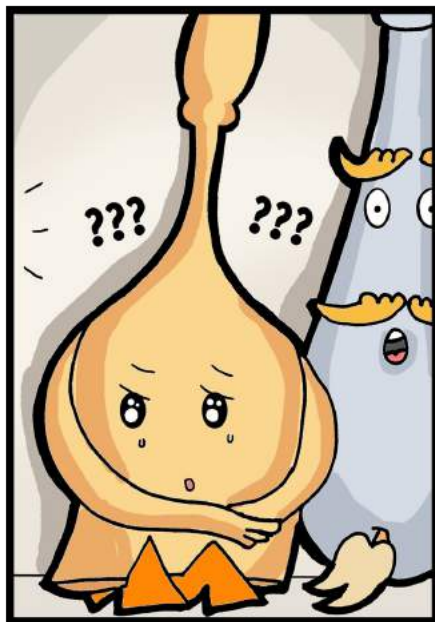


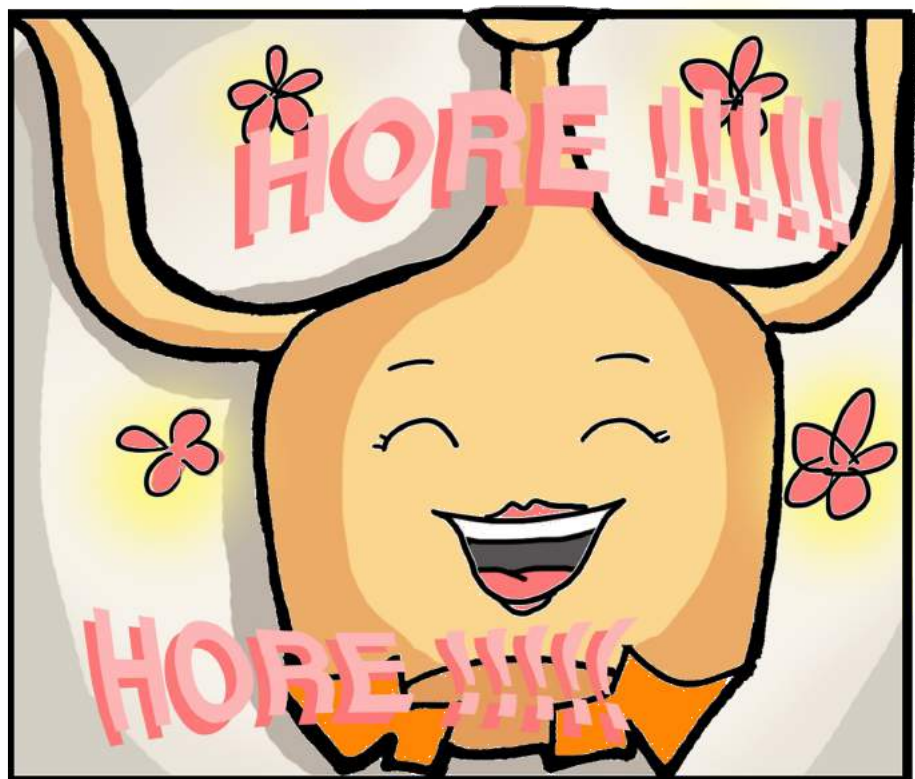
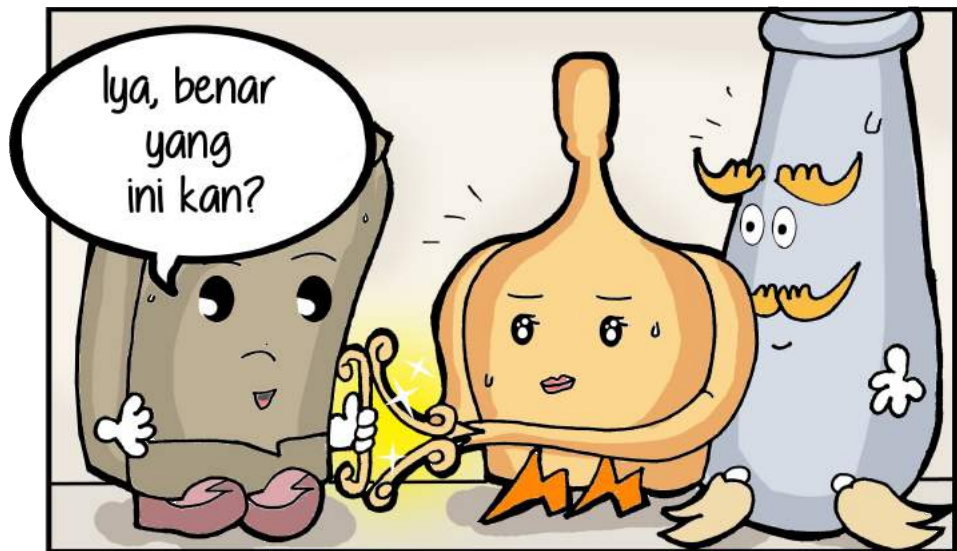
HOREEE!!!

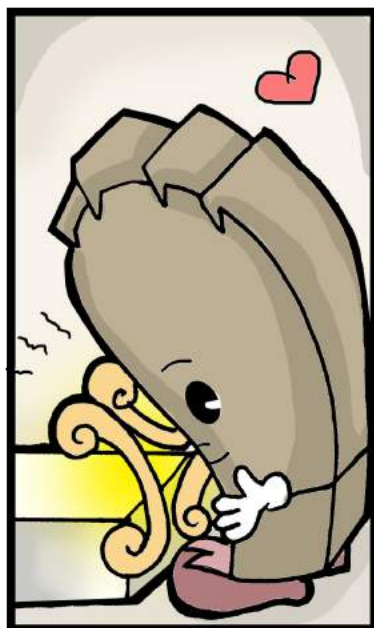
Aku akan
segera
memberitahu
Cera. Dia
pasti senang

Terima kasih teman-teman,
berkat kalian motif
milik Cera dapat ditemukan.

HOREEE!!!







Wah.
ini motif hiasan keramik
yang hilang kemarin.
Sebaiknya aku serahkan
ke petugas konservasi

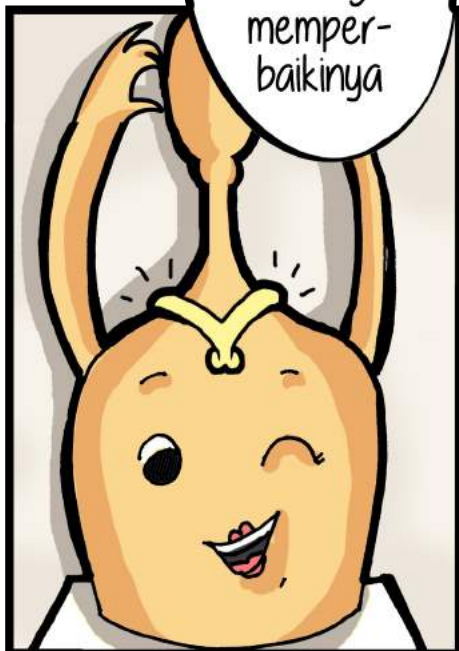


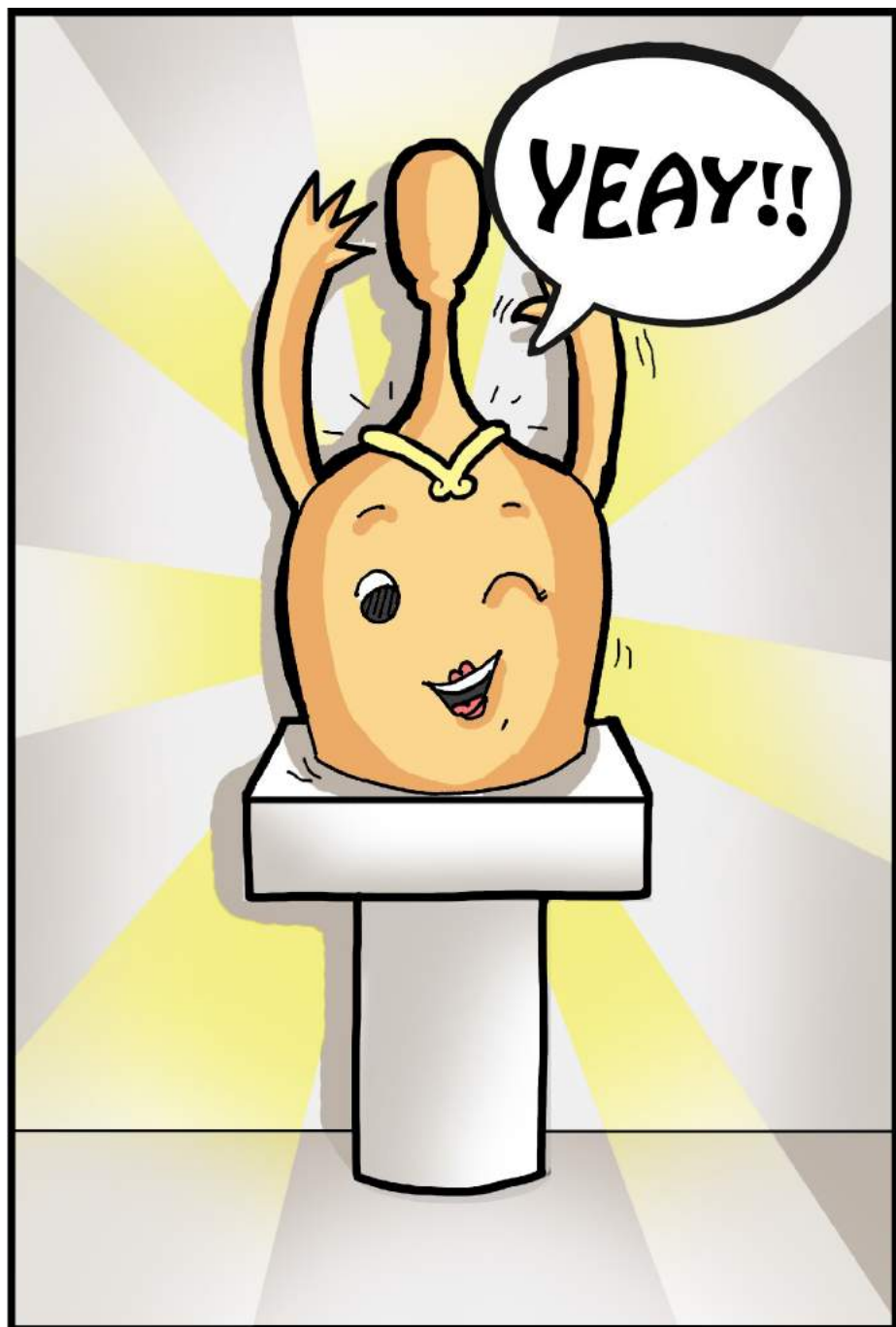
Pak, saya
temukan pecahan
motif hiasan
keramiknya.
Ini....
saya serahkan
ke Bapak.



Terimakasih
Pak, saya
akan segera
memper-
baikinya

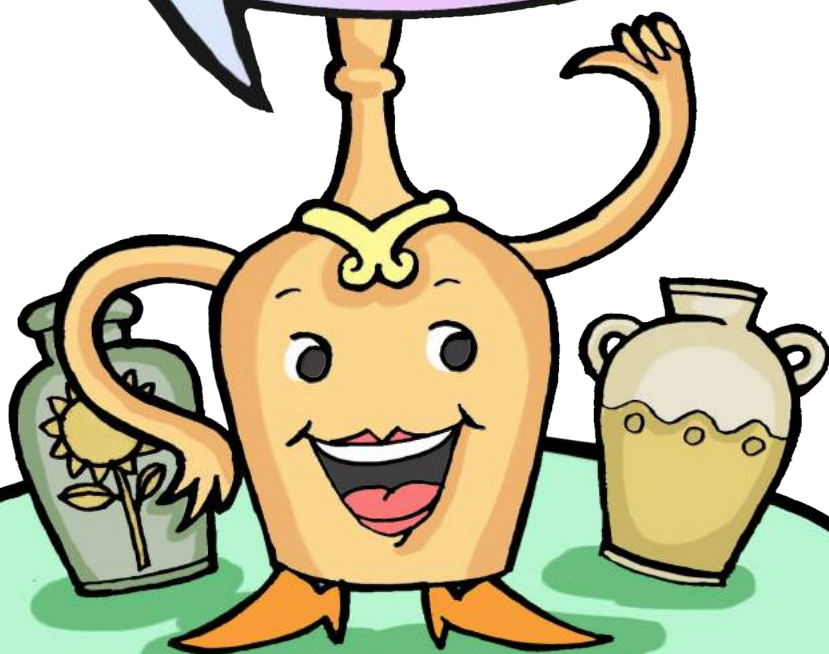
Keesokan harinya



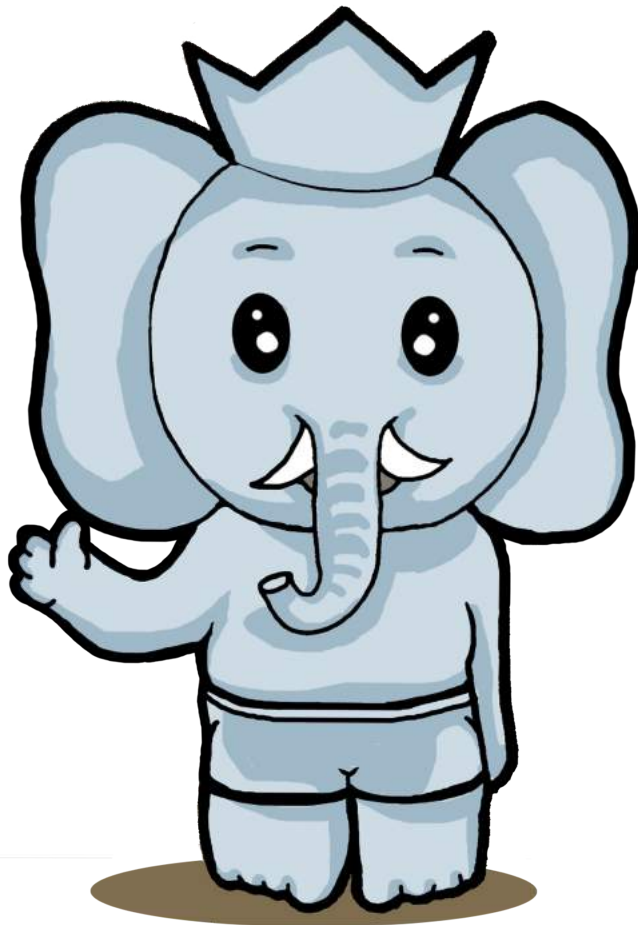


Teman-teman tahukah kalian?

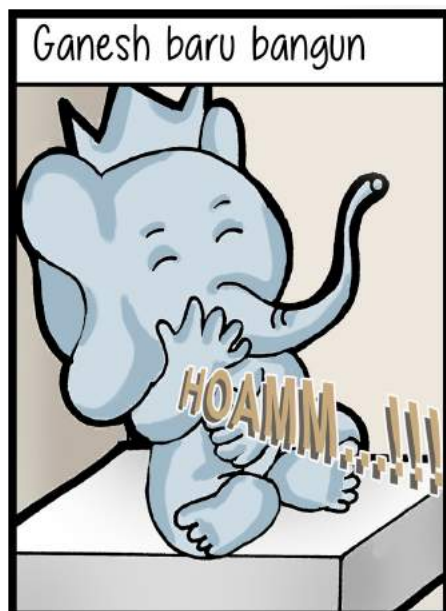
Keramik yang kita lihat sehari-hari, seperti vas bunga, guci, piring, cangkir, dan sebagainya terbuat dari tanah liat/lempung yang dibakar dengan suhu tinggi. Museum-museum di Indonesia menyimpan banyak sekali koleksi keramik dengan berbagai bentuk dan latar belakang sejarahnya. Salah satu museum yang memiliki cukup banyak koleksi keramik adalah Museum Nasional Indonesia dan tentu saja Museum Keramik di Kota Tua Jakarta.



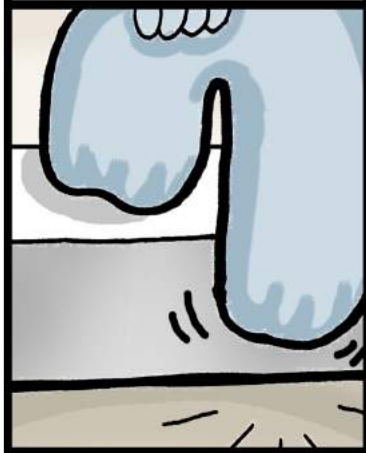
3- Ganesh yang baik hati



Ganesha adalah arca koleksi museum yang paling menyukai jalan-jalan dan menikmati malam. Suatu ketika Ganesh menyapa Budhi yang tampak murung. Budhi sedang merindukan teman-temannya yang telah menjadi koleksi museum juga, tetapi diletakkan di tempat lain. Budhi adalah sosok yang suka berbuat kebaikan kepada semua orang. Suatu hari Budhi dipindahkan dari tempat aslinya di Candi Borobudur dan menjadi koleksi museum mewakili teman-temannya yang lain. Di museum inilah Budhi menjadi bagian pameran tetap yang tidak dapat dipindah-pindahkan.



Sasti melihat Ganesh turun dari tempatnya.



Hai, Sasti...



Hai
Ganesh,
mau
kemana
kamu?

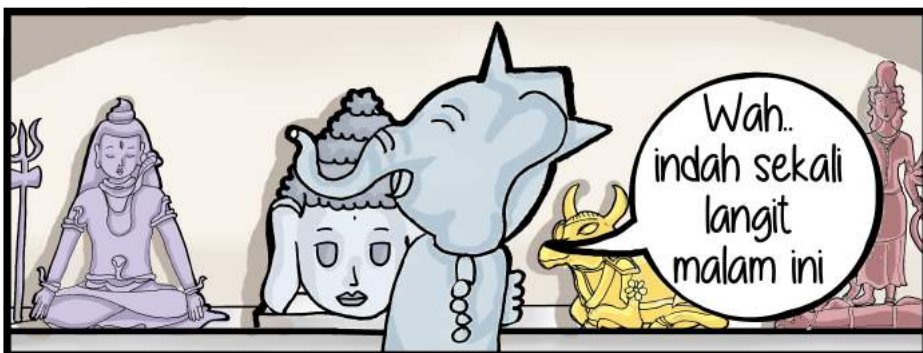


Aku
sedang ingin
melihat-lihat
langit luar.
Maukah kamu
ikut dengan-
ku?





Langit yang cerah dengan jutaan bintang





Aku selalu teringat masa lalu yang indah saat kami masih berada di tempat asal kami, diam dan tenang di atas sebuah candi.

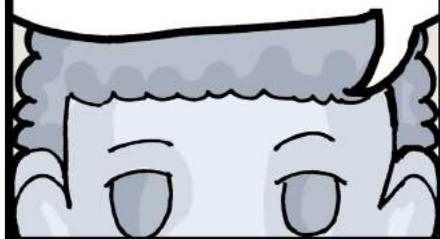


Kami selalu bersama menatap bintang di langit, melihat indahnya matahari pagi dan sore hari, merasakan segarnya air hujan dan hangatnya mentari tapi...

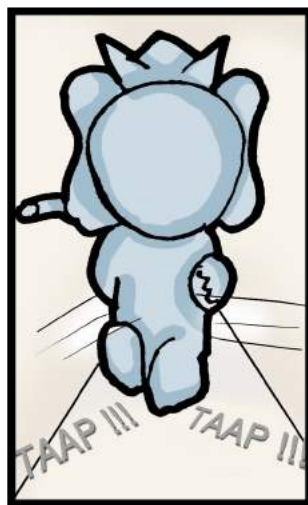
Tapi kenapa, Budhi Ceritakan padaku



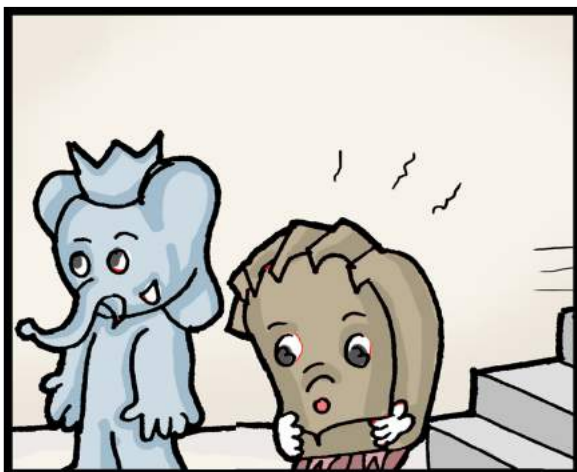
Tapi sekarang aku tidak tahu Tempat teman-temanku berada. Saat ini aku juga tidak tahu kabar Candi tempat asal kami, bahkan aku tak tahu tubuhku dimana.



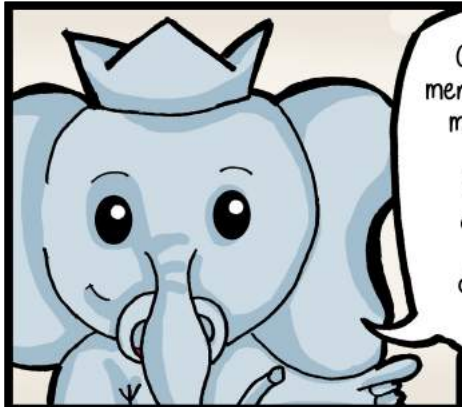




Apakah ada koleksi lain
di museum ini yang
belum kita kenal??



Aku tahu
mereka semua
masih ada
di sini
karena
aku dulu
juga
disimpan
di sini.

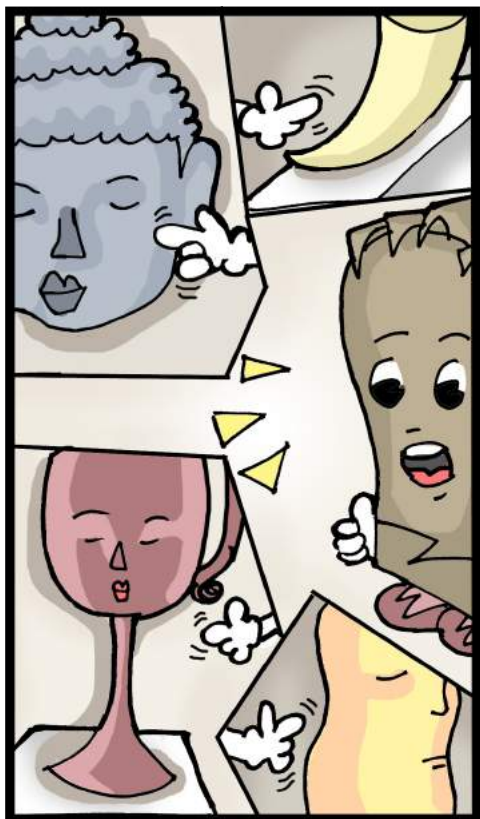


Di mana
maksudmu??

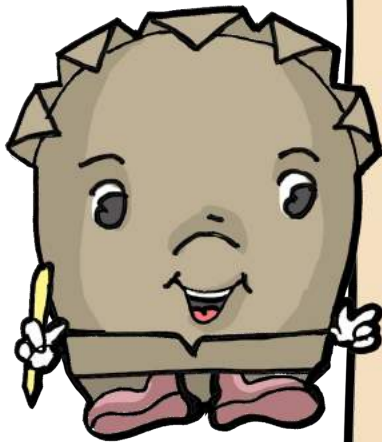
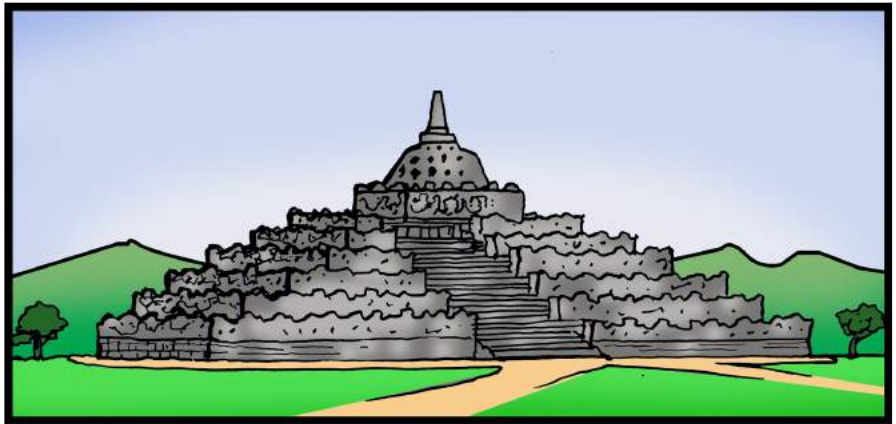


Itu dia patung-
patungnya, aku rasa
mereka teman-teman
Budhi.









Candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi berbentuk stupa ini didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan Wangsa Syailendra. Monumen ini merupakan model alam semesta yang terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan terdapat 504 arca Buddha. Borobudur memiliki relief Buddha terlengkap dan terbanyak di dunia. Stupa utama terbesar terletak di tengah sekaligus memahkotai bangunan ini, dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang di dalamnya terdapat arca Buddha yang duduk bersila dalam posisi teratai sempurna.

Tahukah Kalian?

Agama Buddha pertama kali masuk ke Indonesia sekitar abad ke-5 Masehi. Diduga pertama kali dibawa oleh pengelana dari China bernama Fa Hsien. Kerajaan Buddha pertama yang berkembang di Nusantara adalah Kerajaan Sriwijaya pada abad ke - 7 sampai abad ke - 14 Masehi. Pada masa itu, Kerajaan Sriwijaya pernah menjadi salah satu pusat pengembangan agama Buddha di Asia Tenggara.

Di Pulau Jawa juga berdiri Kerajaan Mataram Kuna yang bercorak Buddha meskipun tidak sebesar Kerajaan Sriwijaya. Kerajaan tersebut berdiri tahun 775 - 850 Masehi, dan memiliki peninggalan cukup banyak berupa candi-candi Buddha. Sebagian besar candi-candi tersebut masih berdiri hingga sekarang. Kita masih dapat menjumpai candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon di Jawa Tengah yang berdiri indah dan megah.

Pada tahun 1292 hingga 1478 Masehi di Pulau Jawa berdiri Kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan bercorak Hindu - Buddha terakhir di Nusantara.

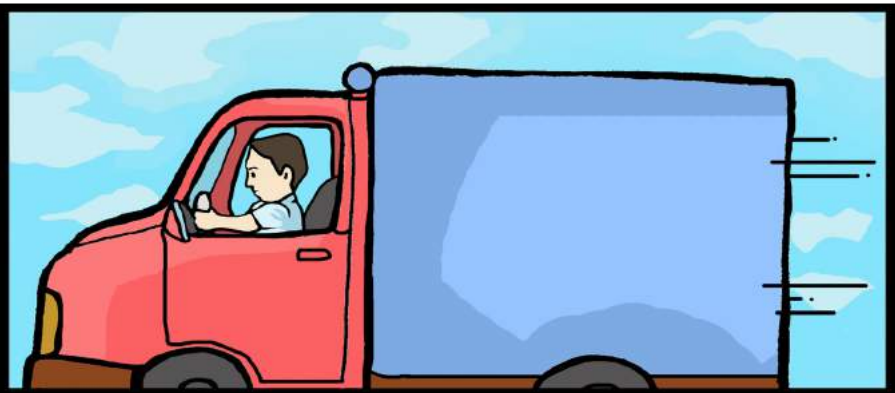


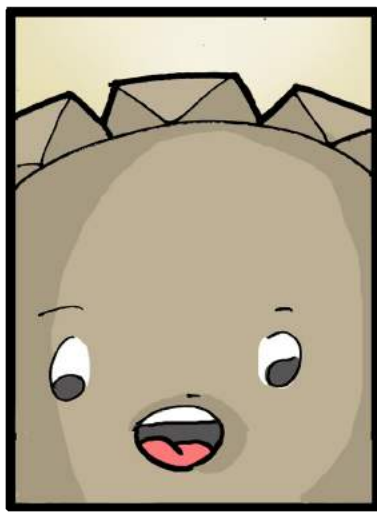
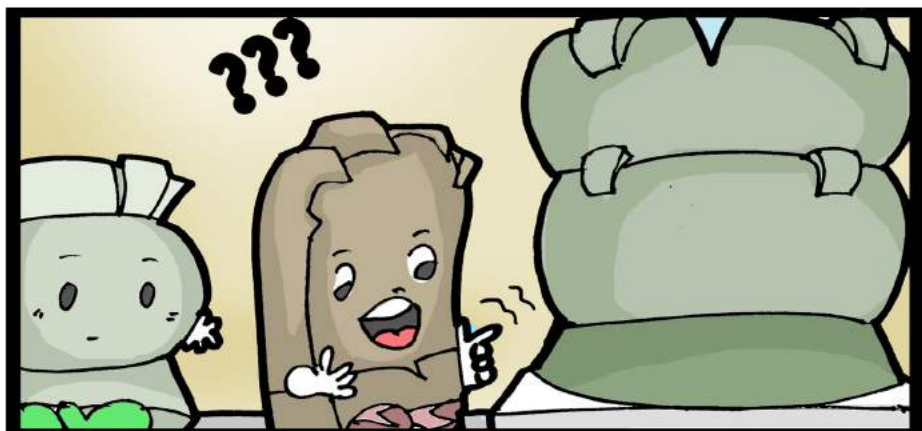
4- Bertemu ayah Kara

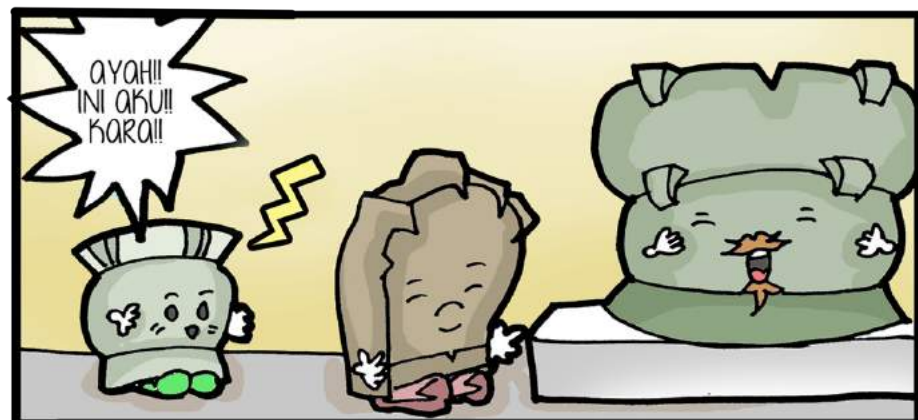
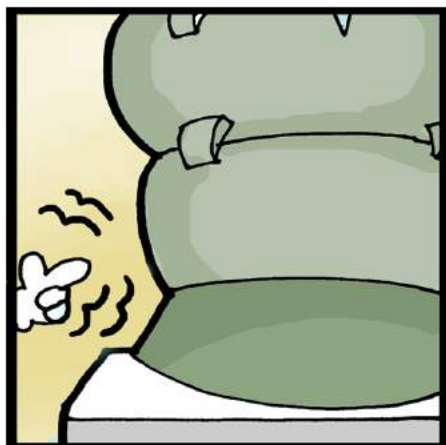


Kara adalah koleksi yang berasal dari Sulawesi, akan tetapi keluarga Kara tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Kara sudah lama tidak bertemu orang tuanya. Dia berharap suatu saat dia dapat pergi dari museum dan berkunjung ke berbagai lokasi untuk mencari orang tuanya. Karena itulah Kara selalu rajin merawat diri dan tampak lebih kemilau di museum itu dibanding beberapa koleksi lainnya, agar ia dipamerkan di tempat lain. Pada suatu hari kepala museum berniat membawa Kara untuk dipamerkan di tempat lain. Bagaimana kisah Kara selengkapnya?

Tampak petugas Museum Nasional sedang menyalipkan koleksi untuk dipamerkan di Surabaya.







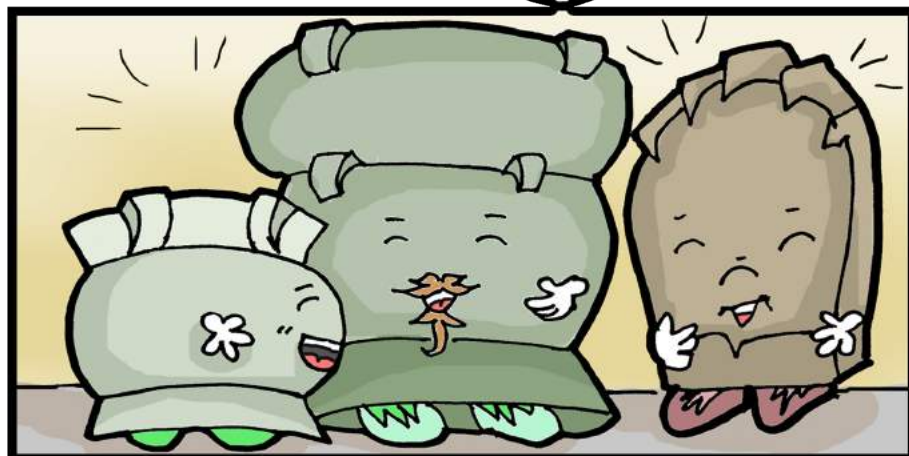
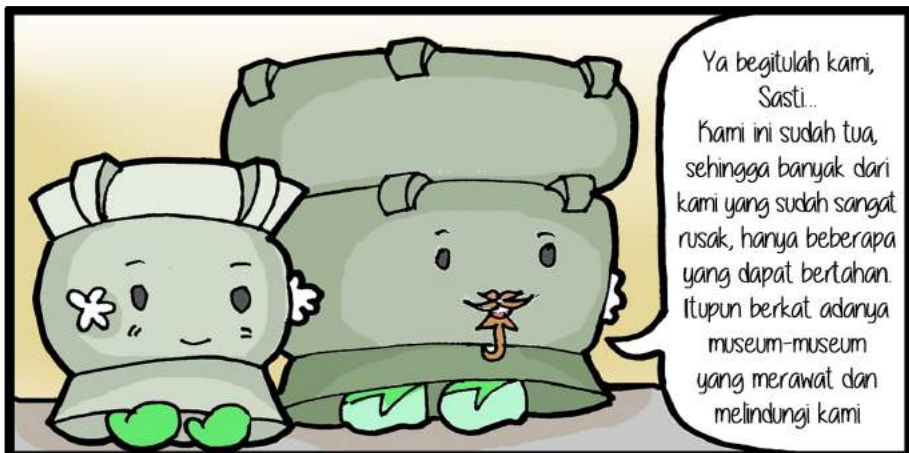
NEKARA DI INDONESIA

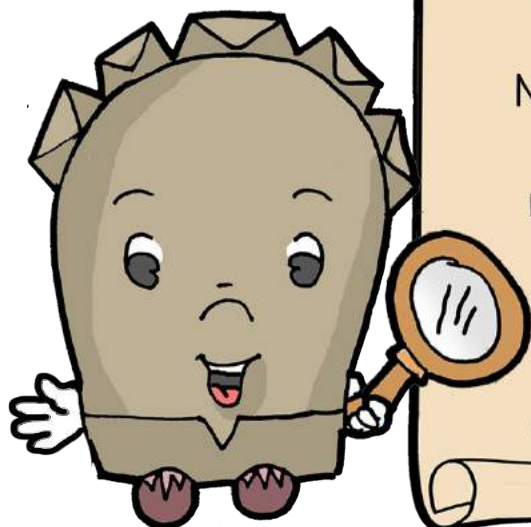


Nekara merupakan bukti adanya pengaruh budaya Dongson yang berasal dari Vietnam Utara yang dimulai sekitar tahun 2.500 SM atau 4500-an tahun yang lalu. Benda-benda kebudayaan Dongson merupakan benda logam yang paling banyak ditemukan di wilayah Indonesia.

Di Indonesia terdapat kurang lebih 56 nekara yang ditemukan di sejumlah tempat. Nekara banyak ditemui di Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, dan Maluku Selatan. Misalnya, nekara yang ada di Makalaman dari Pulau Sangeang, dekat Pulau Sumbawa. Nekara ini memiliki motif hiasan bergambar orang-orang berseragam mirip pakaian seragam yang dikenakan Dinasti Han di Cina, Kushan di India Utara, dan Satavahana di India Tengah. Sedangkan, nekara dari Kepulauan Kei di Maluku memiliki hiasan lajur mendatar, berisi gambar kijang dan adegan perburuan macan. Sementara itu, nekara dari Pulau Selayar, Sulawesi Selatan, memuat hiasan bergambar gajah dan burung merak.

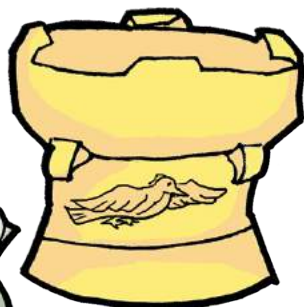


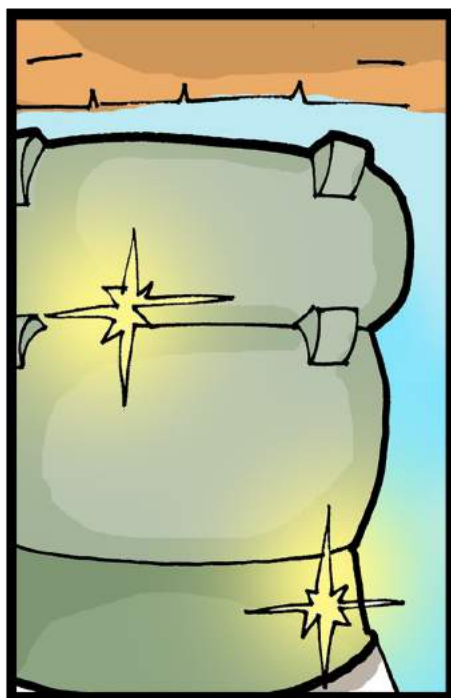
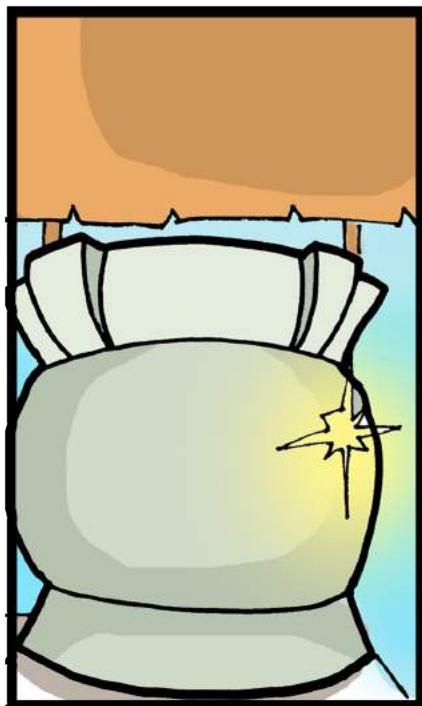




Teman-teman....
di bawah ini adalah
berbagai bentuk
Nekara di Indonesia.

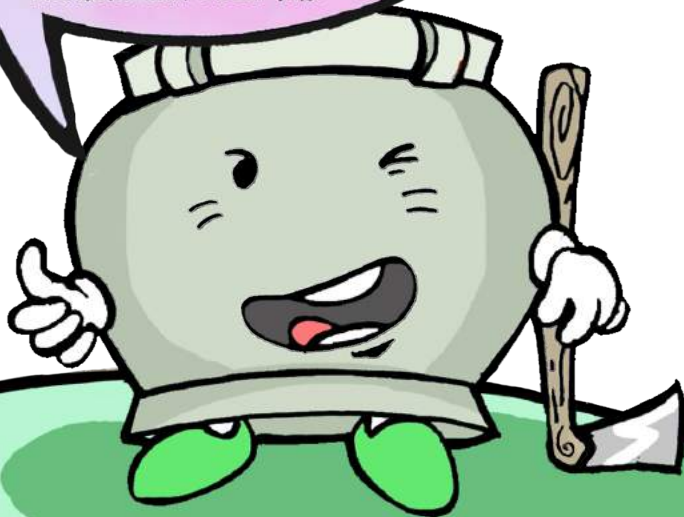
Bisakah kalian
membantuku untuk
menuliskan motif
apa saja yang
tampak pada
gambar tersebut?



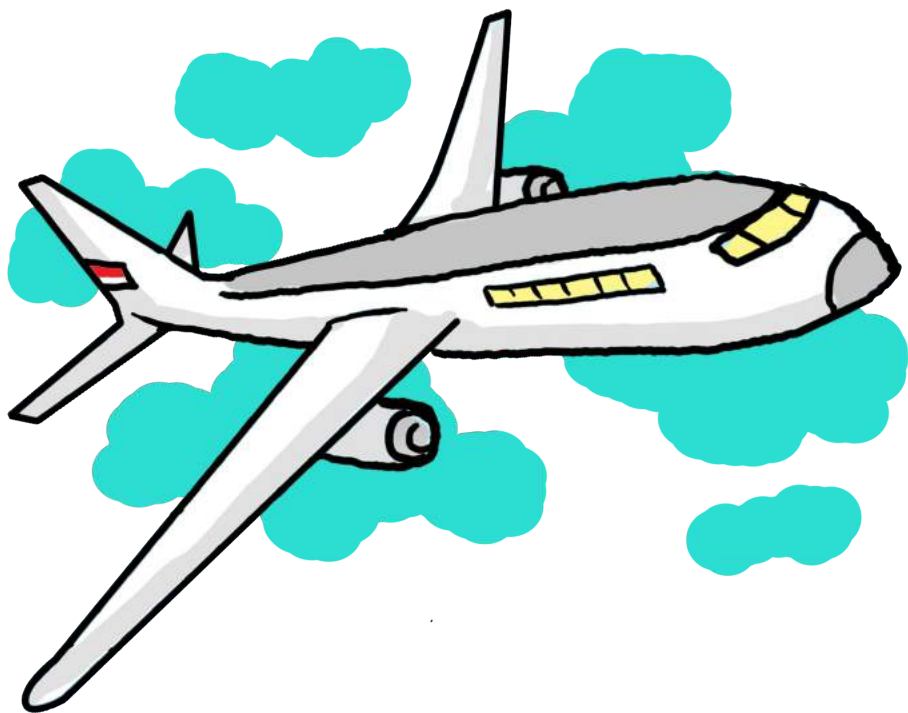


Tahukah Kalian?

Manusia telah mengenal logam sejak masa prasejarah, mereka membuat berbagai peralatan dari logam dengan bentuk yang masih sederhana. Benda-benda tersebut antara lain kapak corong yang disebut juga kapak sepatu, karena seolah-olah kapak disamakan dengan sepatu dan tangkai kayunya disamakan dengan kaki. Ditemukan pula arca berbahan perunggu yang berbentuk manusia maupun binatang. Benda - benda lainnya adalah bejana perunggu serta perhiasan perunggu berbentuk kalung, gelang tangan, gelang kaki, cincin dan bandul kalung. Berbagai manik-manik dari logam juga ditemukan sebagai bekal kubur manusia dari masa lalu.



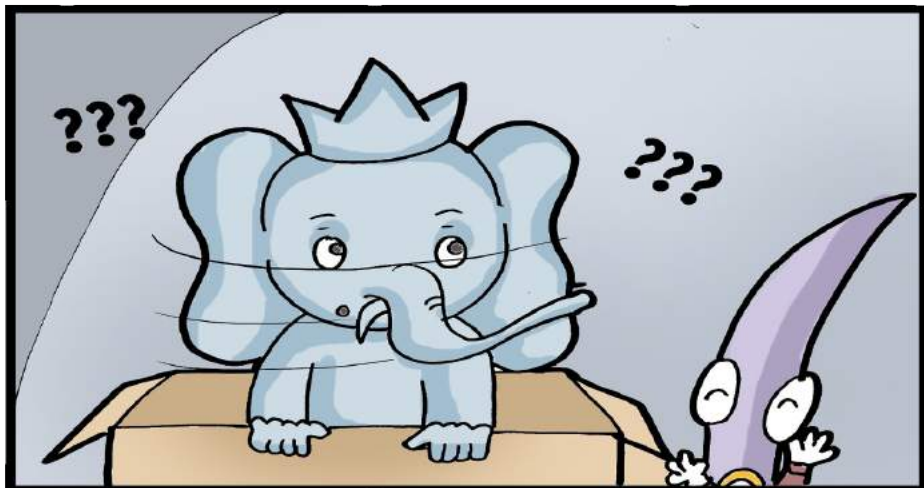
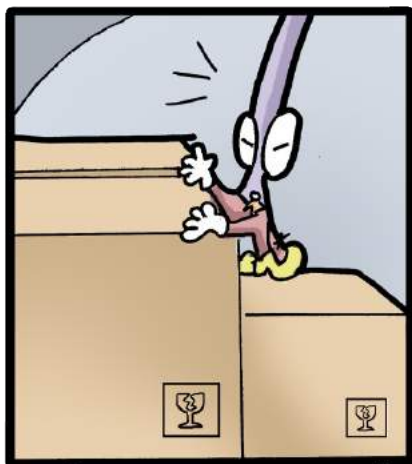
5- Pameran ke luar negeri

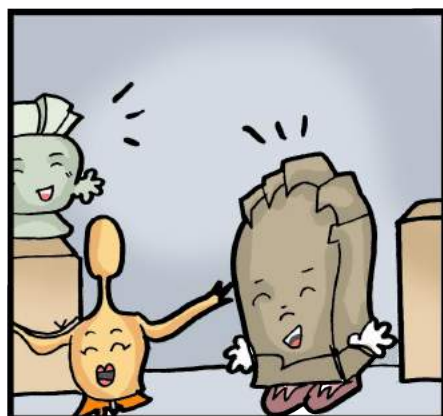
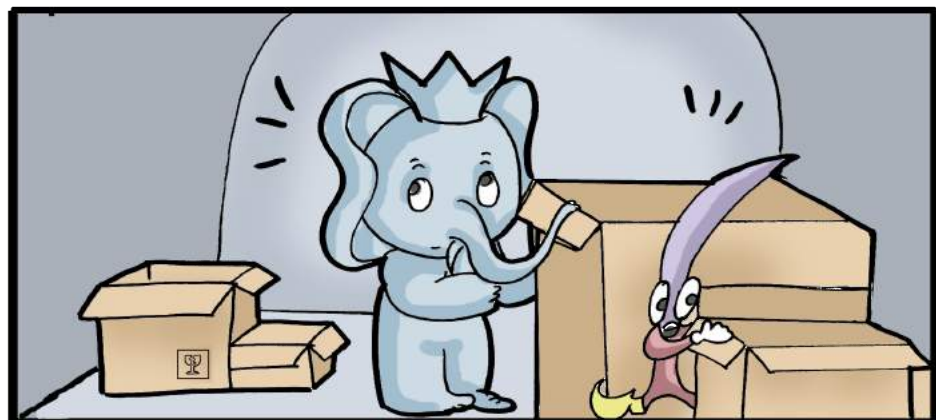


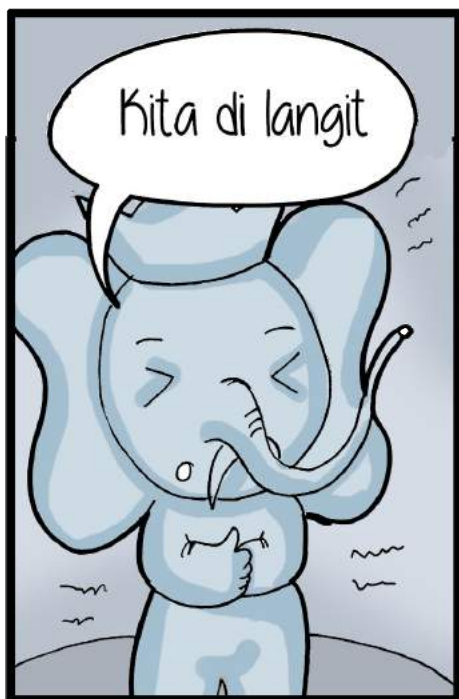
Museum sering mengadakan pameran ke berbagai tempat, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Tahun ini museum akan mengirimkan koleksinya untuk di pameran di negeri Belanda. Sasti dan kawan-kawan menjadi koleksi yang terpilih. Untuk Sasti, pameran ke negara lain dengan pengiriman menggunakan pesawat adalah hal baru. Pasti Sasti mendapat pengalaman seru selama perjalanan, bagaimana kisahnya?





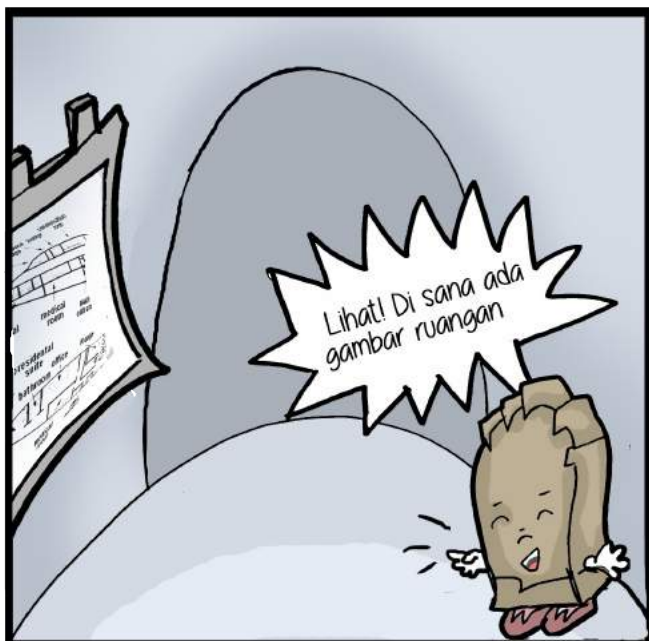


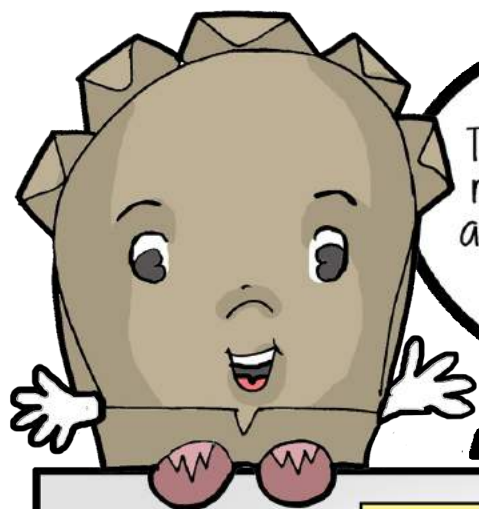




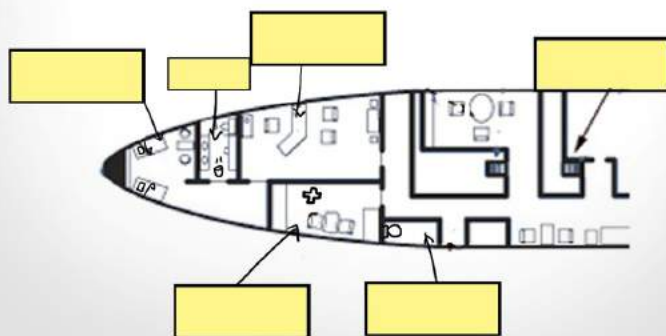
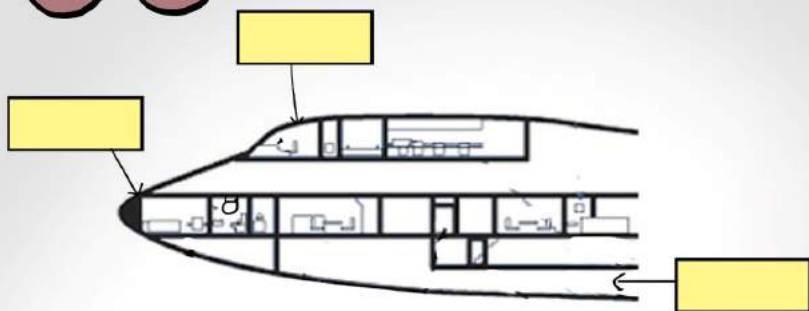


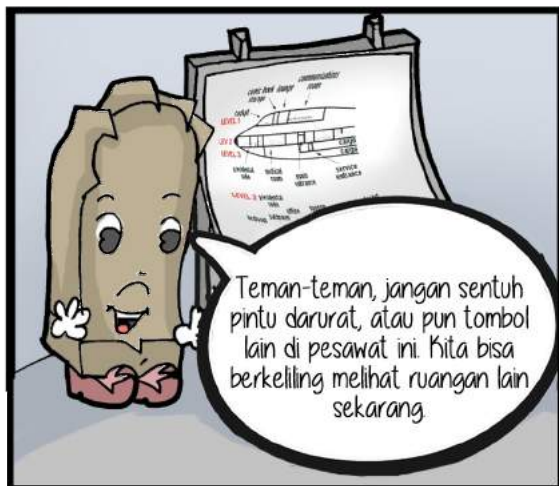


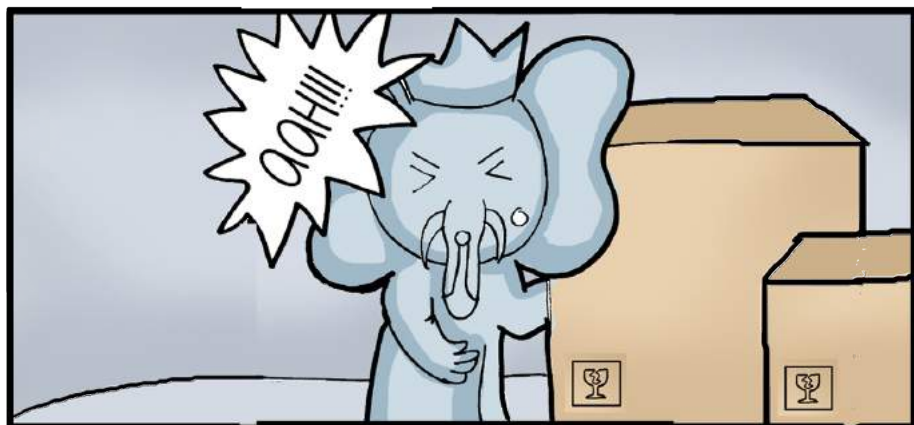


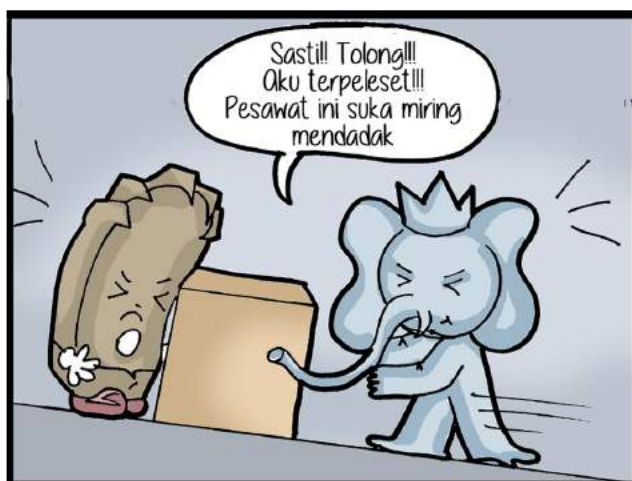


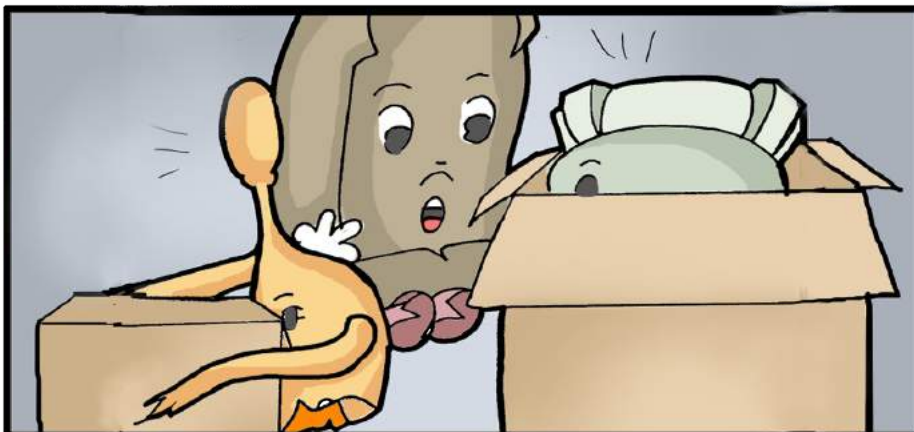
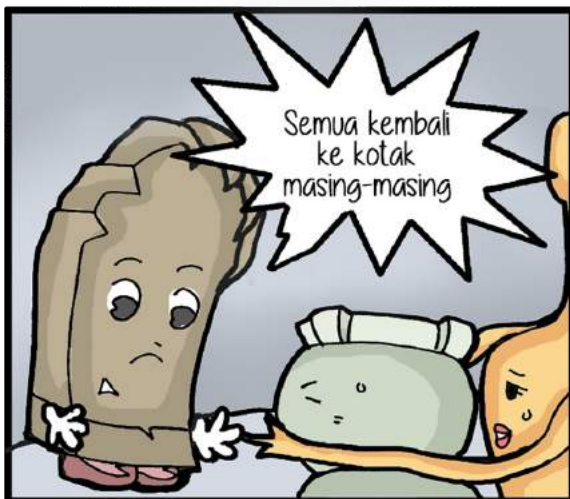
Teman-teman, kami kesulitan membaca denah pesawat ini, apakah kalian bisa membantu dengan menuliskan nama-nama bagian pesawat ini?



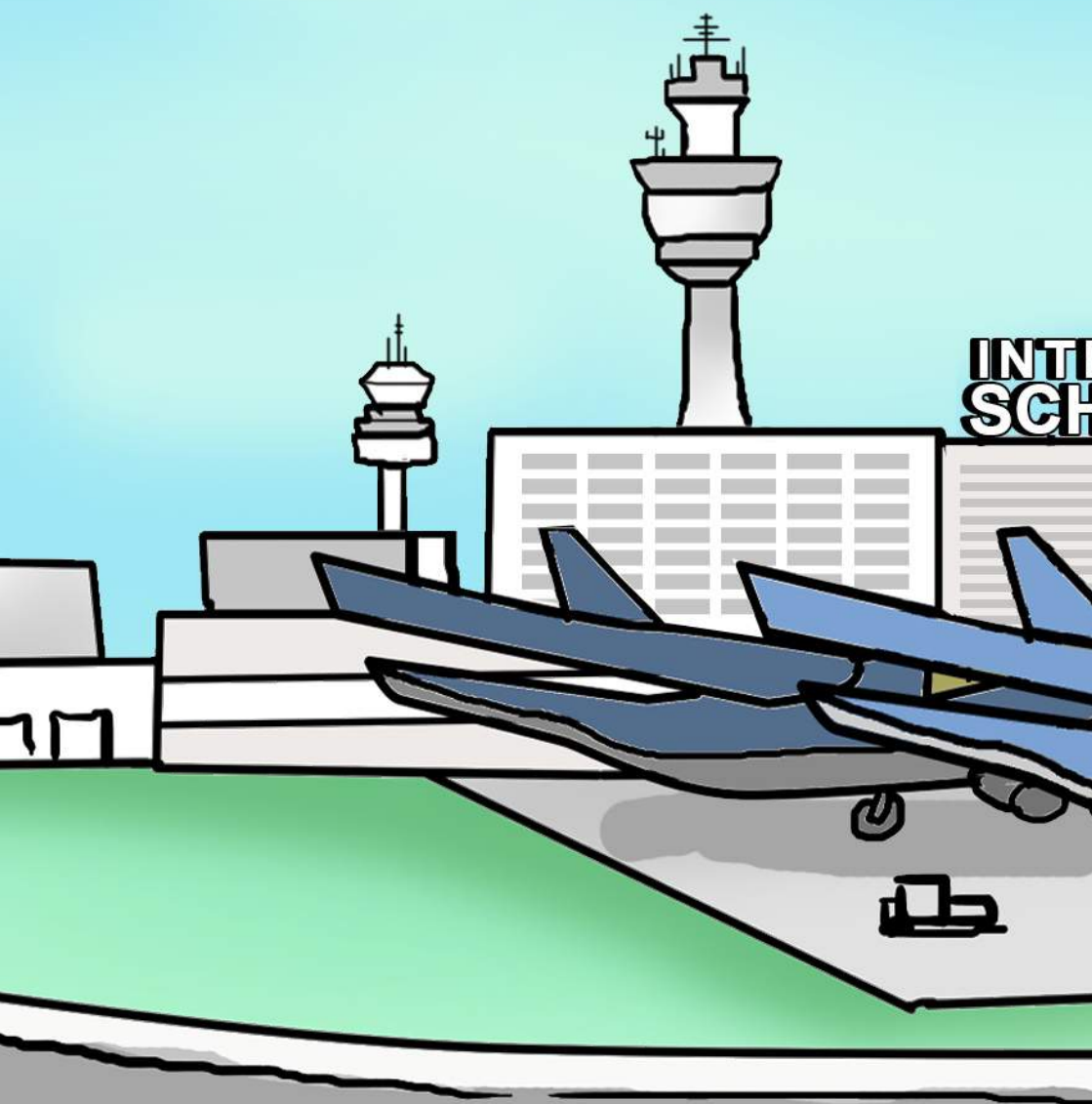




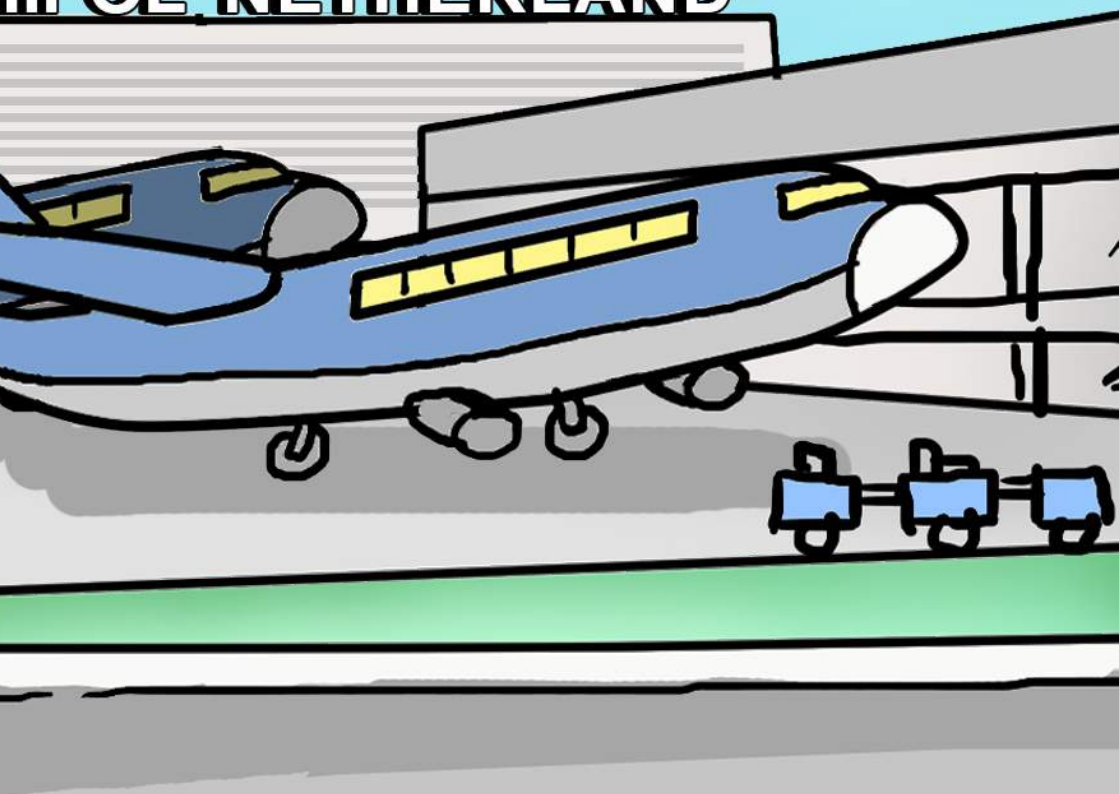




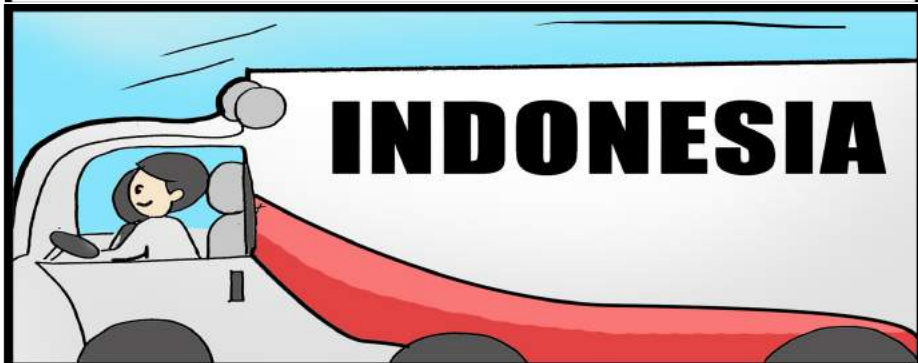




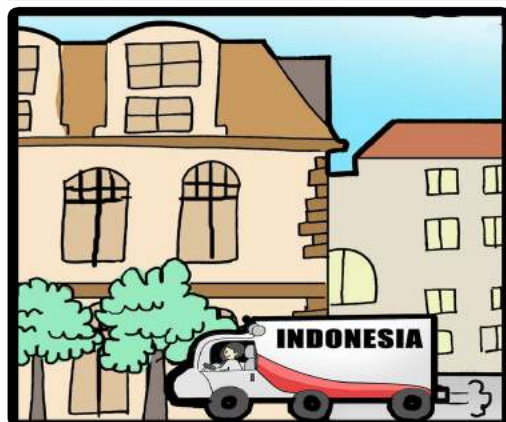
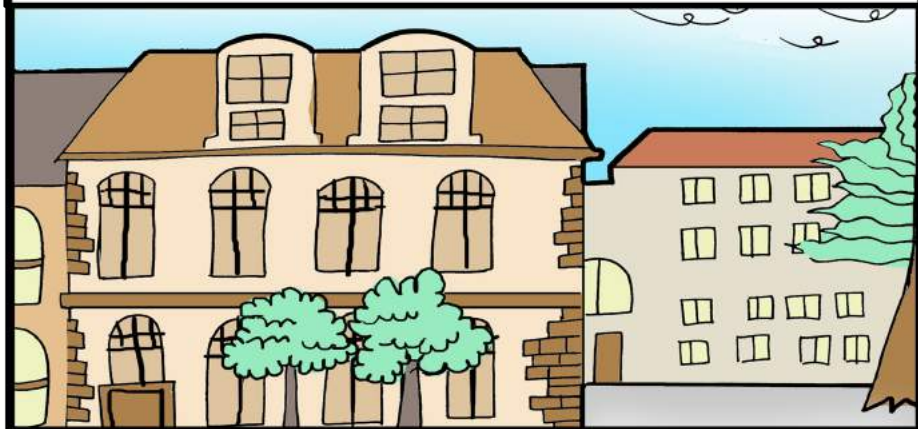
INTERNATIONAL AIRPORT HIPOL NETHERLAND



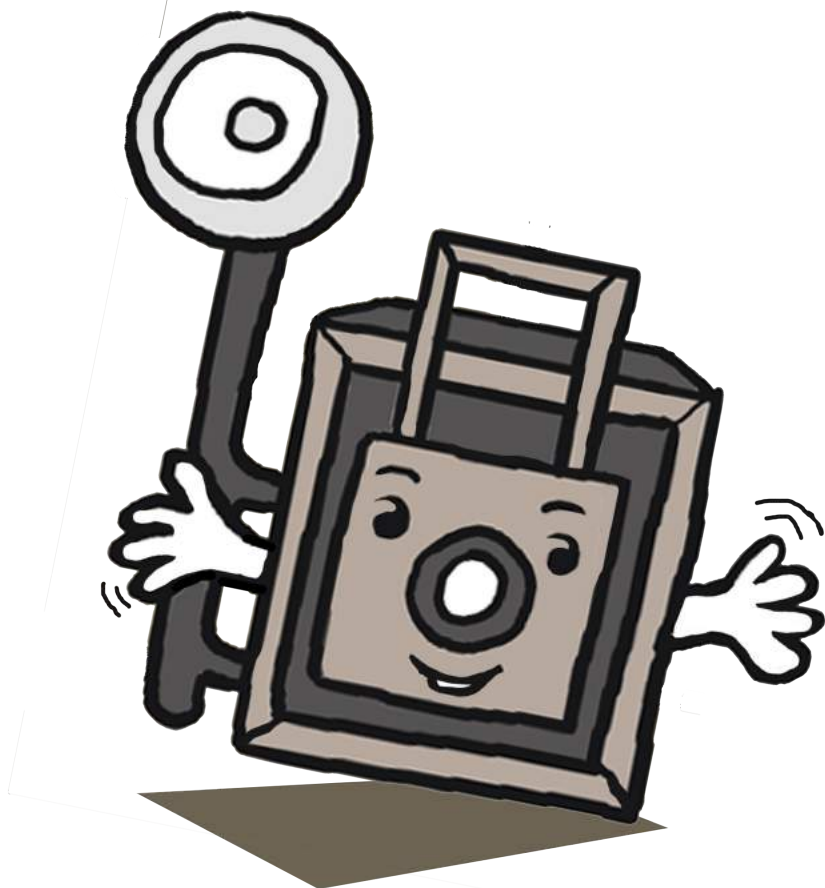
Rombongan Koleksi Museum dari Indonesia akhirnya sampai di Negeri Belanda



Museum Volkenkunde, Leiden



6- Mera yang pandai

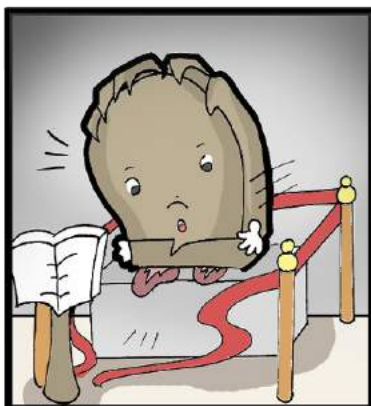


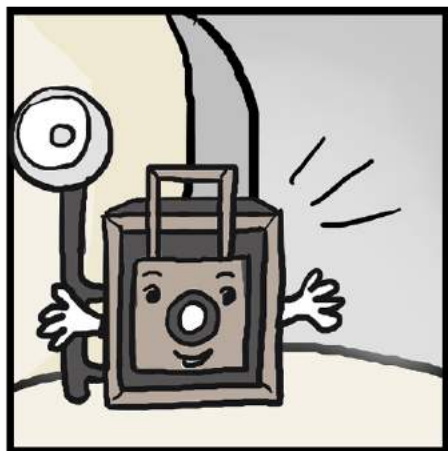
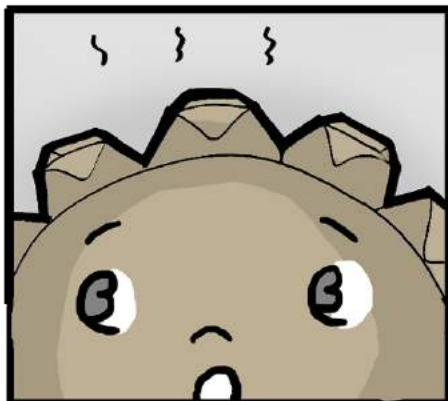
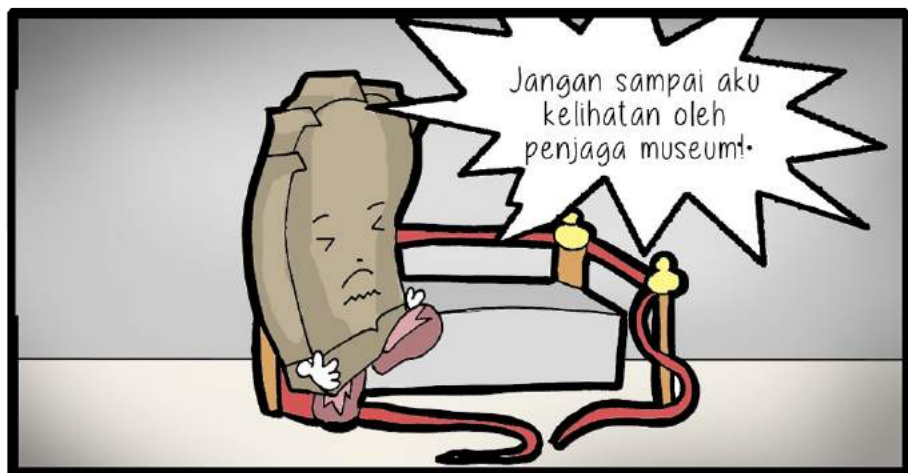
Saat pameran di negeri Belanda, Sasti mempunyai hal yang paling mengesankan, yaitu saat Sasti bertemu Mera, sebuah kamera dari abad ke - 19 milik orang Belanda yang telah berkeliling Hindia Belanda atau Indonesia pada masa lalu. Dia mendokumentasikan berbagai hal di Hindia Belanda, mulai dari manusia, alam, bangunan hingga benda-benda bersejarah yang ditemukan. Saat ini Mera telah menjadi koleksi sebuah museum di Eropa. Namun, ingatan Mera tentang keindahan dan keragaman manusia, alam, bangunan, hingga benda-benda yang dipotretnya masih diingat dengan baik. Lalu apa yang diceritakan oleh Mera kepada Sasti? Yuk kita baca selengkapnya!

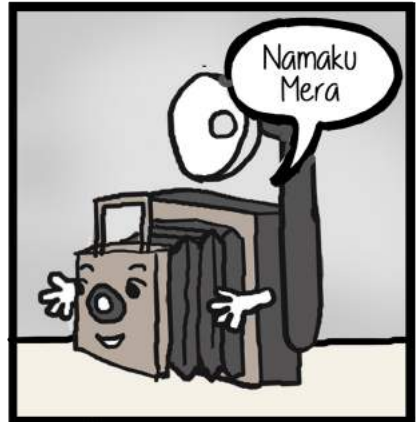
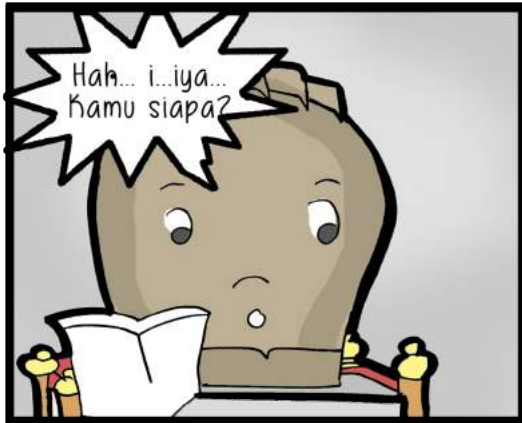
Suasana pameran yang sangat ramai

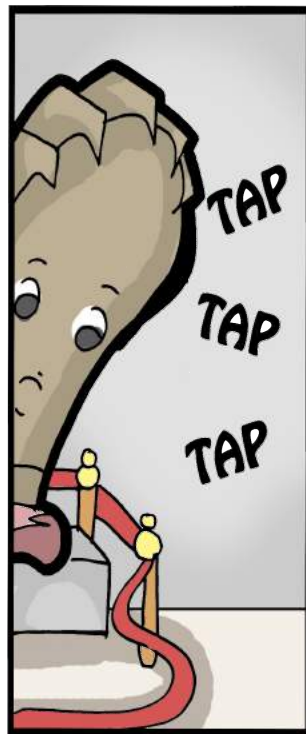


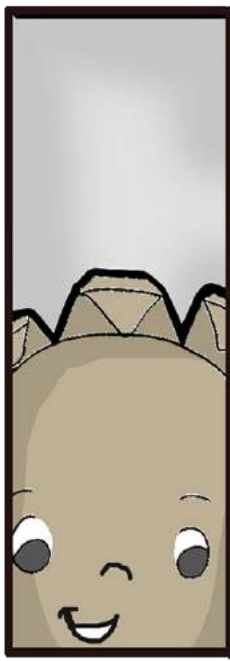
Suasana pada malam hari ketika museum sudah tutup









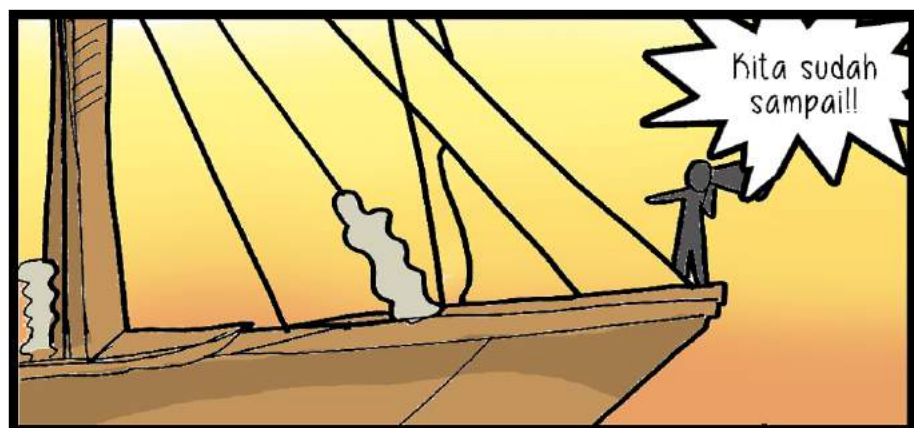
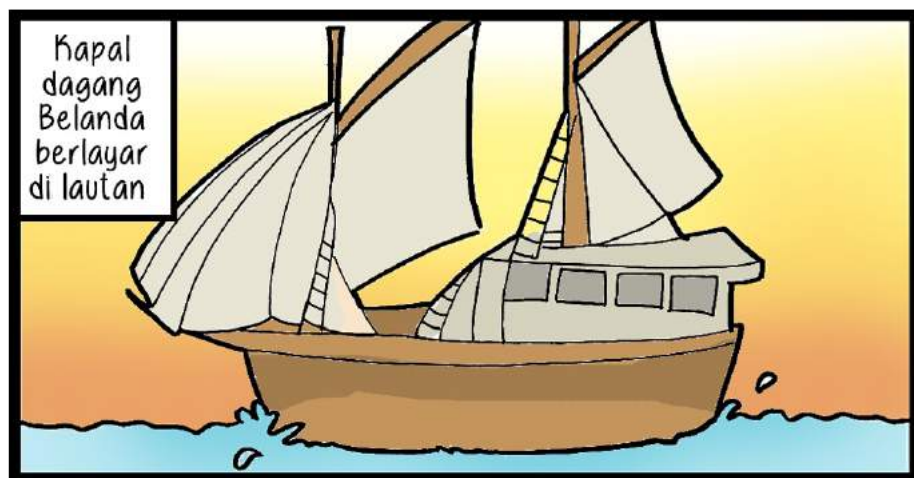
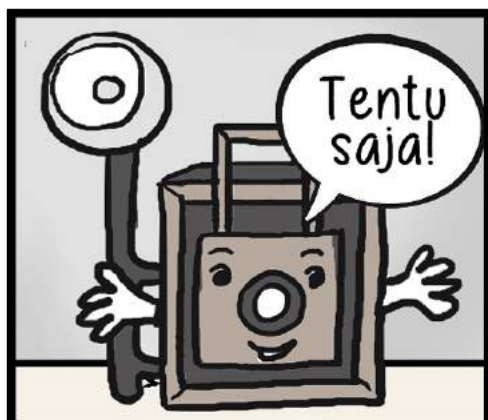


Tjipanas, Garut 1924

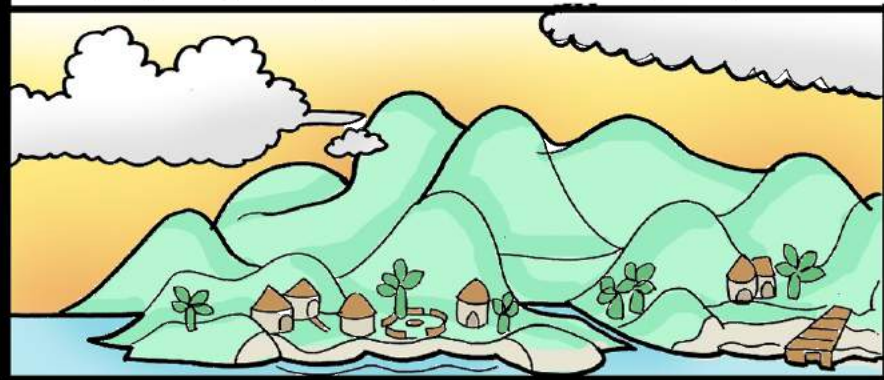


Jalur Perdagangan Laut Indonesia - Belanda

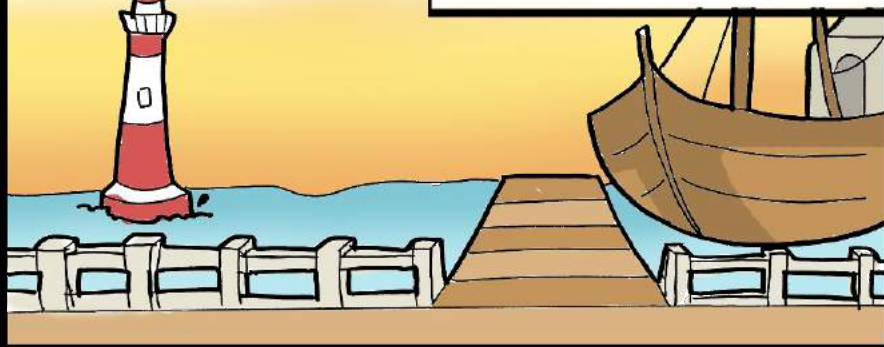




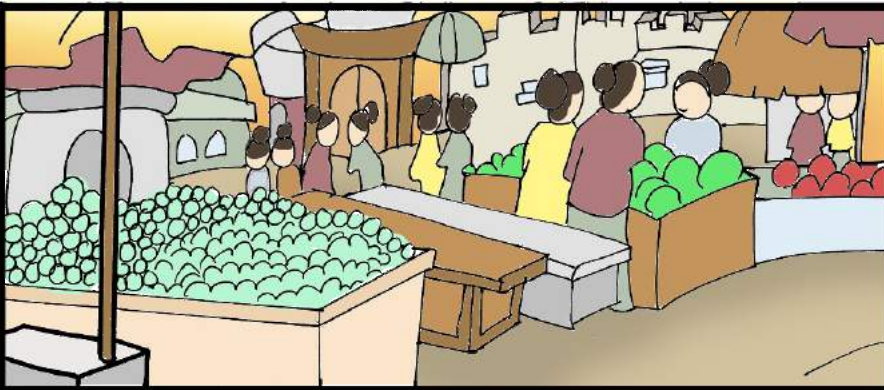
Tampak pulau yang dipenuhi pepohonan, benteng, dan pelabuhan



Kapal pun bersandar di pelabuhan



Suasana ramai aktivitas perdagangan di sepanjang jalan.





Beragam kebudayaan bangsa Indonesia



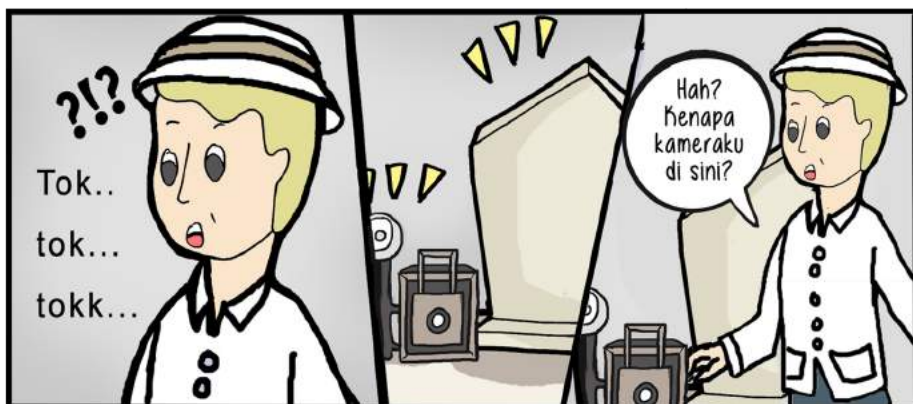
Panorama alam Indonesia

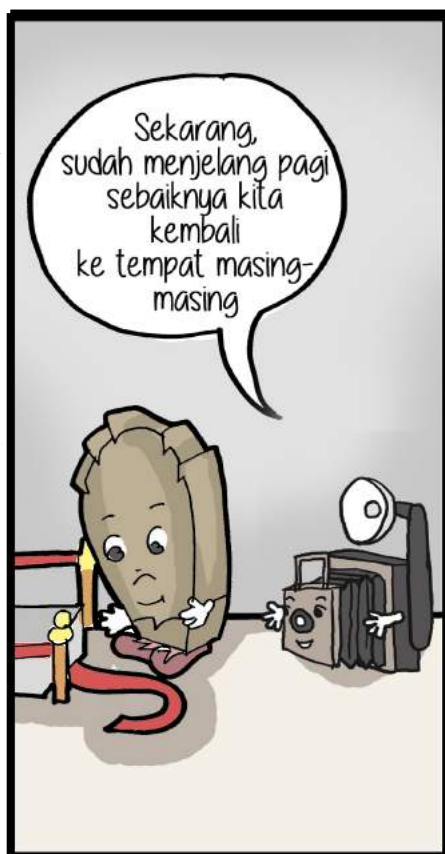
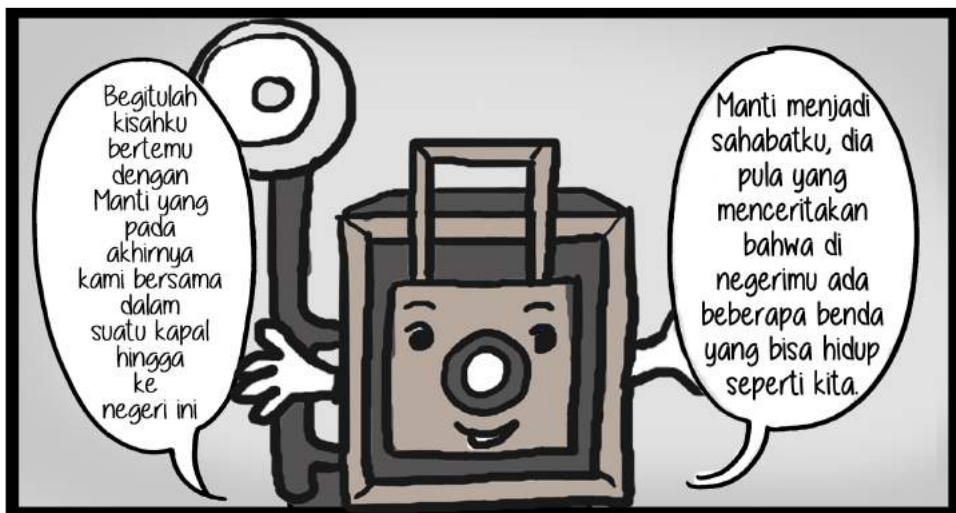


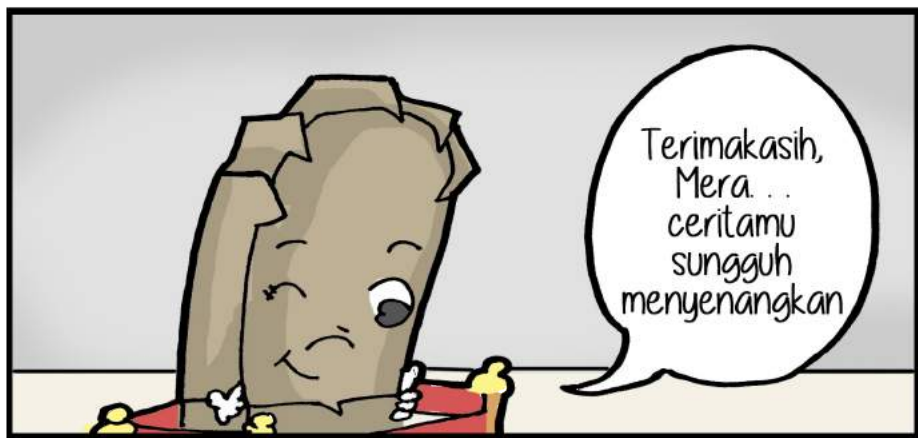
Dan pada malam hari yang penuh bintang







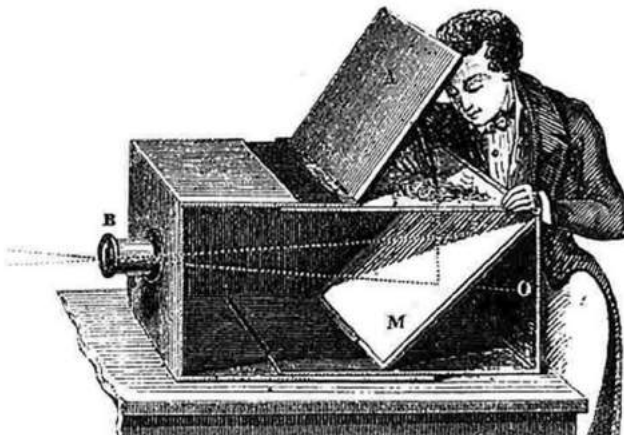




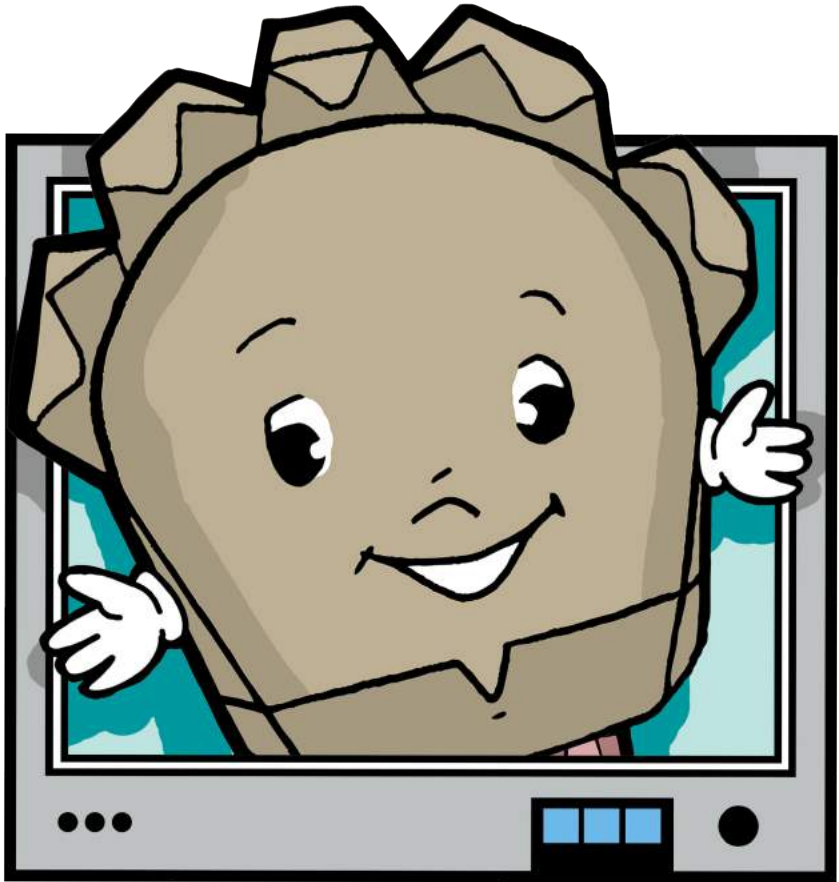
9 Untuk Menciptakan Kamera yang Kita Pakai Sekarang Ternyata Melewati Sejarah Panjang



Tahukah kalian bahwa konsep Fotografi telah ada sejak abad ke-5 SM yang diungkapkan oleh ahli filsafat Cina bernama Mo-Ti, abad ke- 3 SM oleh Aristoteles dan Ibn Al-Haitham pada abad ke-10 M. Hingga pada tahun 1558 Giambattista della Porta dari Italy menyebut "camera obscura" pada kotak kosong yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar.

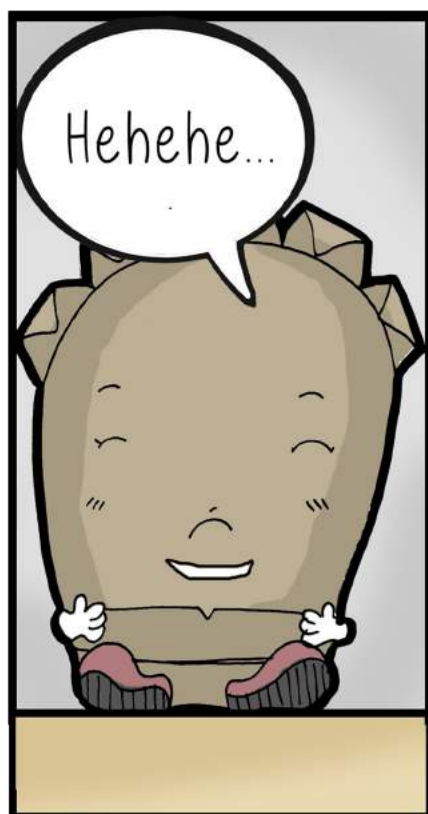


7- Televisi untuk Sasti



Pada suatu hari, museum memasang perangkat multimedia untuk membantu menjelaskan tentang koleksi kepada pengunjung. Alat ini menarik karena dapat memunculkan gambar saat disentuh dan menyajikan permainan bagi anak-anak, sehingga pengunjung museum menjadi semakin tertarik untuk datang. Salah satu alat ini di tempatkan di sebelah Sasti dan berisi foto-foto Sasti. Sasti merasa keberadaannya kurang diminati pengunjung museum setelah ada alat ini. Maka terjadilah pembicaraan antara Sasti dan teman-temannya pada malam harinya.



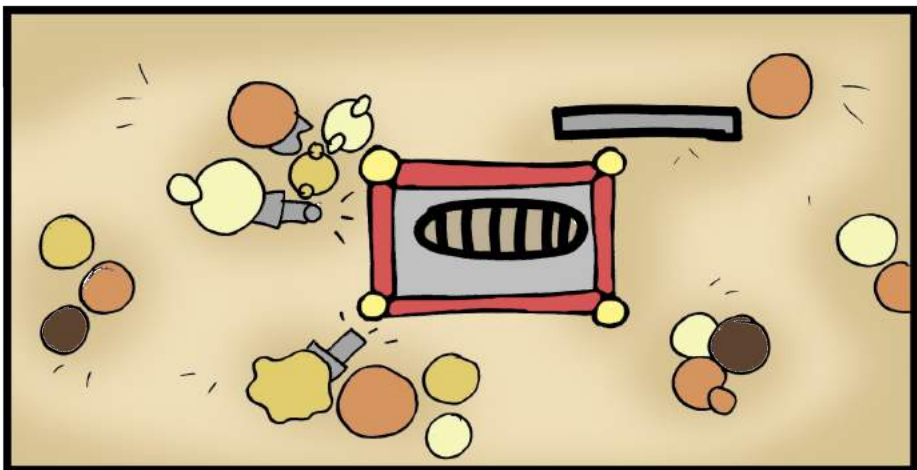
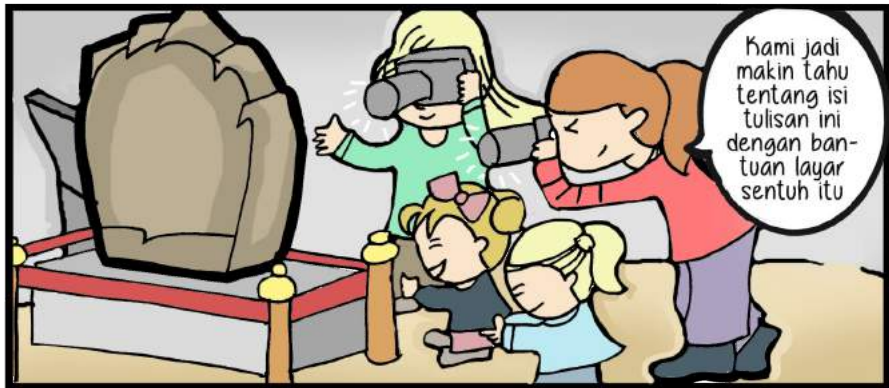
















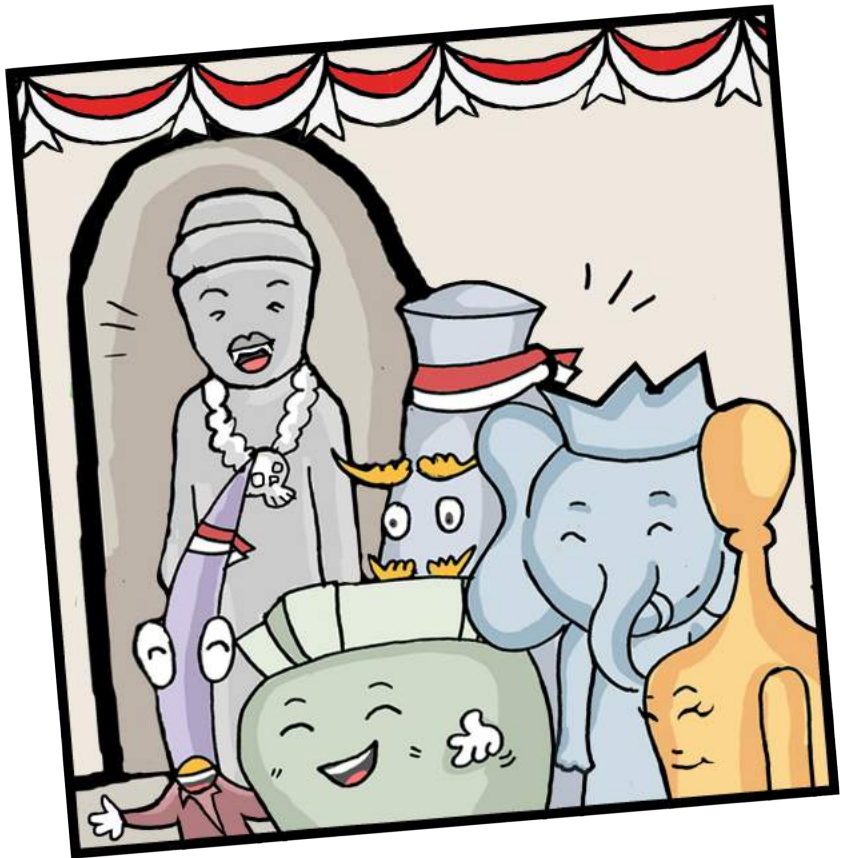
Teman-teman tahukah kalian?

Layar monitor yang sering kita lihat dan gunakan telah mengalami sejarah yang panjang dalam pengembangannya. Terdapat 2 jenis layar monitor yang dikembangkan pada masa lalu, pertama adalah layar monitor dengan tabung sinar katoda. Kedua layar monitor dengan bahan kimia berpendar yang kita kenal sebagai LCD (*Liquid Crystal Display*).

Pada perkembangannya, layar monitor yang menggunakan tabung katoda mengalami peningkatan teknologi yang sangat pesat, sehingga banyak dibuat dan dipakai untuk televisi maupun layar komputer. Namun, akhir-akhir ini layar LCD mampu berkembang menjadi lebih canggih dan praktis dibanding layar monitor dengan tabung. Bahkan telah banyak digunakan layar LCD yang menggunakan sistem instruksi melalui sentuhan dan gerakan manusia.

Jadi benda-benda berharga di museum menjadi lebih berharga karena informasi mengenai benda-benda tersebut tersampaikan kepada pengunjung dengan bantuan teknologi multimedia ini.

8- Menang Lomba



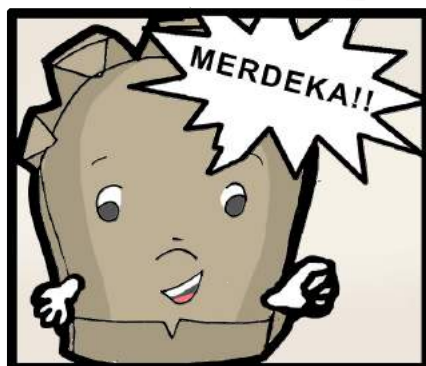
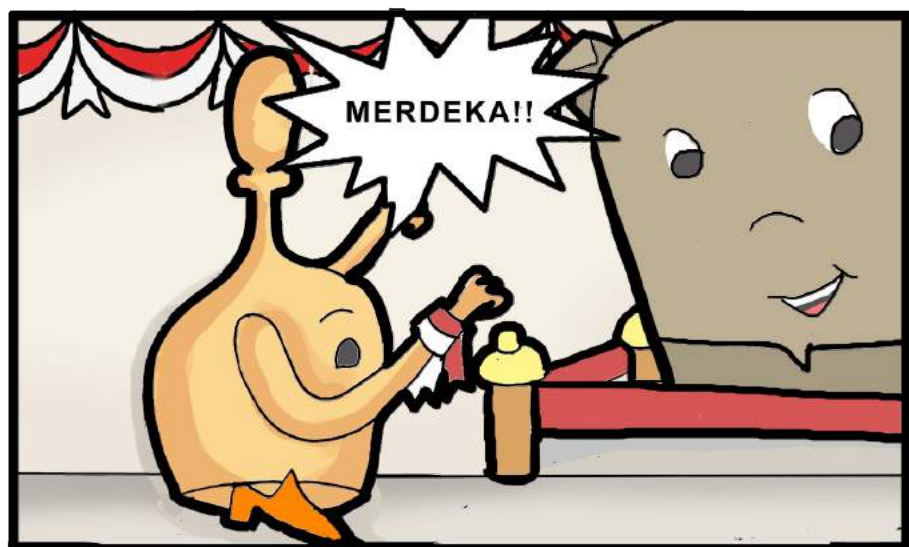
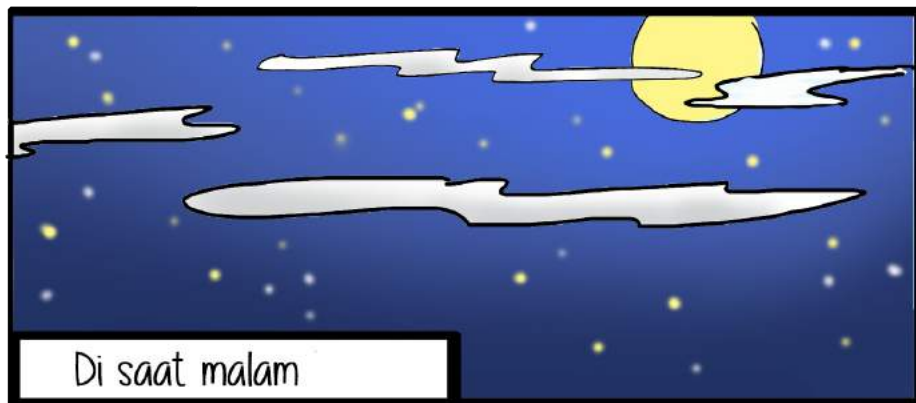
Sasti, Cera, Ganesh, dan koleksi lainnya berencana untuk mengadakan perlombaan saat hari Kemerdekaan Indonesia. Mereka juga ingin memeriahkan hari ulang tahun negeri ini. Apa sajakah lomba yang akan diadakan? Lalu siapakah yang akan menang? Bagaimana serunya perlombaan mereka?

Dalam rangka kemeriahan H.U.T RI di Museum Nasional



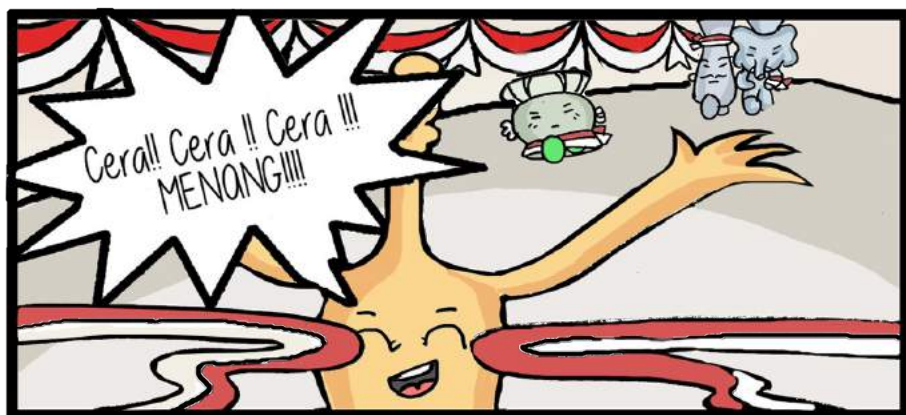
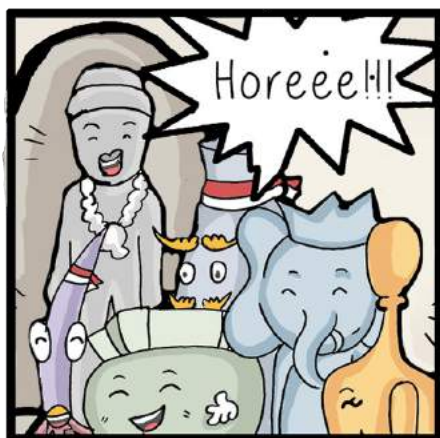
Berbagai macam bentuk lomba pun diadakan



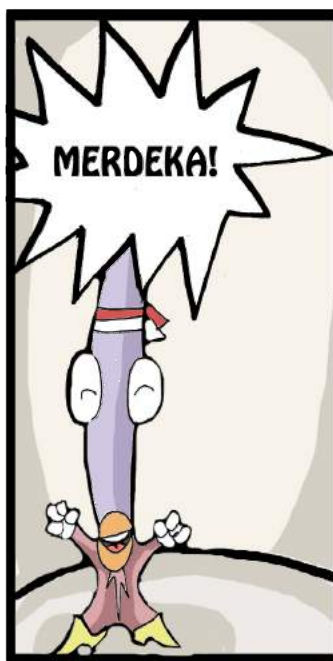


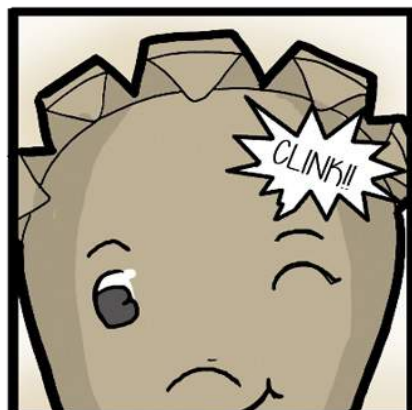












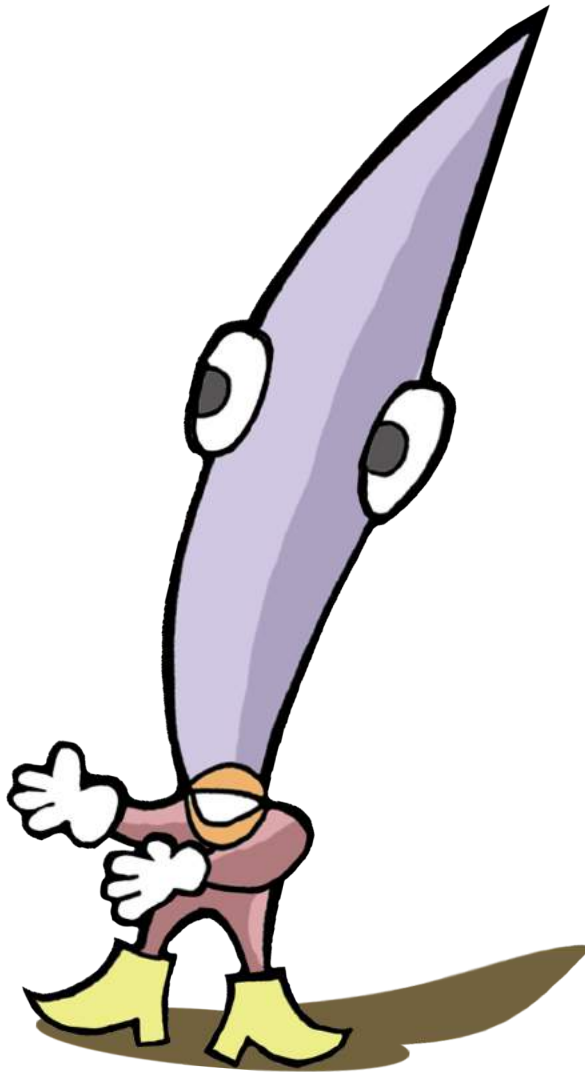


Teman-teman, tahukah kalian?
bahwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia
dibacakan oleh Ir. Soekarno dan M. Hatta,
pada tanggal 17 Agustus 1945 di
Jalan Pegangsaan Timur Jakarta.
Saat ini jalan tersebut dikenal dengan
Jalan Proklamasi.

Teman-teman tahu dimana letak
Jalan Pegangsaan Timur atau
Jalan Proklamasi tersebut?



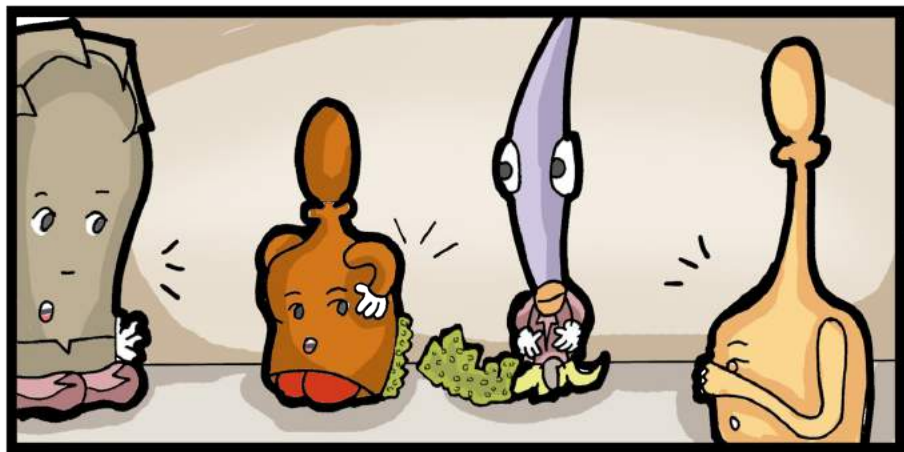
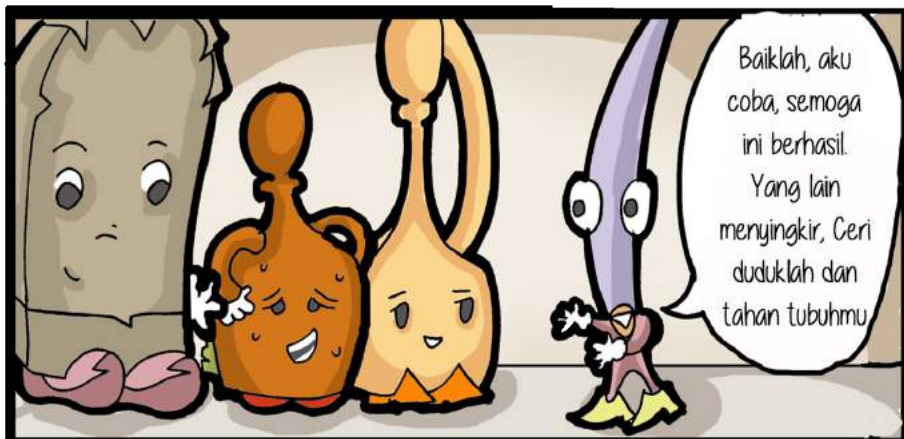
9- Pak Dang yang tajam

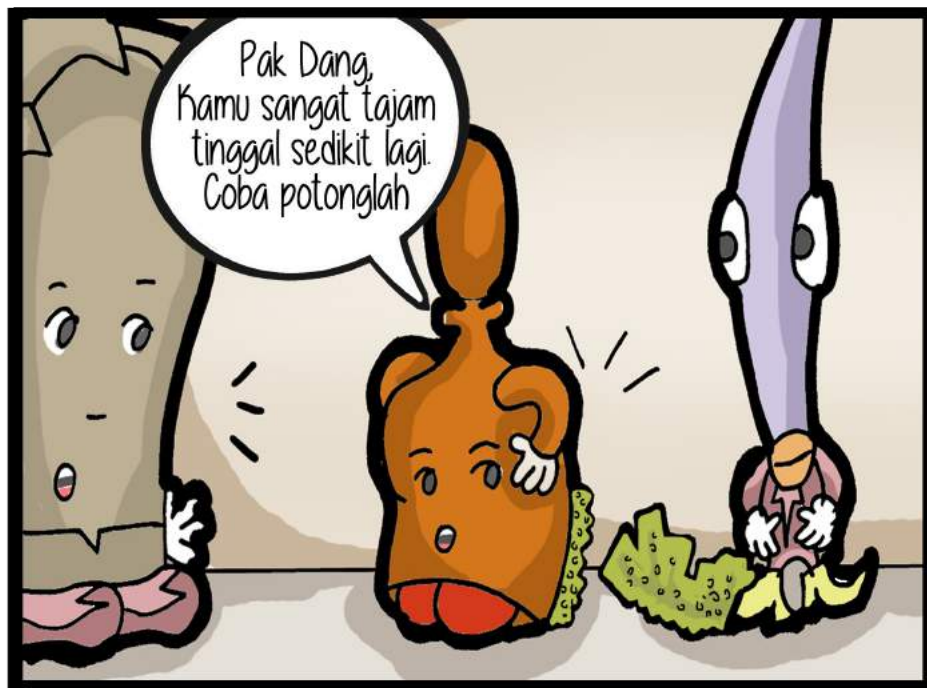


Pada suatu hari Cera merasa badannya semakin sakit akibat karang yang masih menempel di atas punggungnya. Cera pun merasa kesulitan jalan karena ada karang tersebut. Selain itu, karang tersebut juga membuat keindahan Cera menjadi tak tampak. Cera sang kakak merasa sedih dan gelisah melihat adiknya yang semakin pemalu dan minder. Cera kemudian berbicara kepada Sasti perihai ini. Sasti juga bingung dan tak tahu bagaimana cara membantu mereka, sehingga Sasti mendapat ide untuk menemui Pak Dang yang bijak. Bagaimanakah solusi yang akan disampaikan oleh Pak Dang?

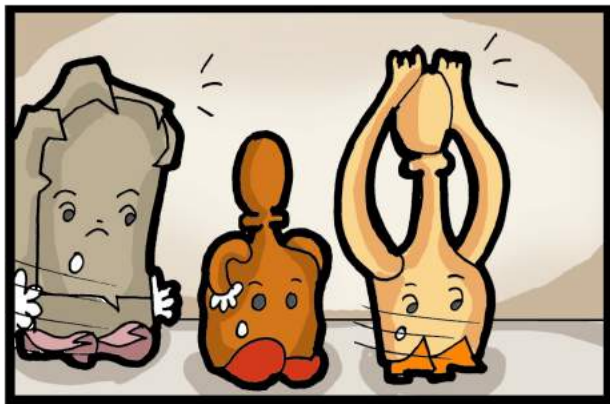
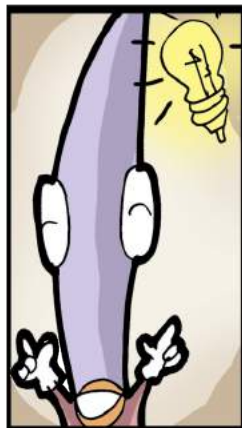
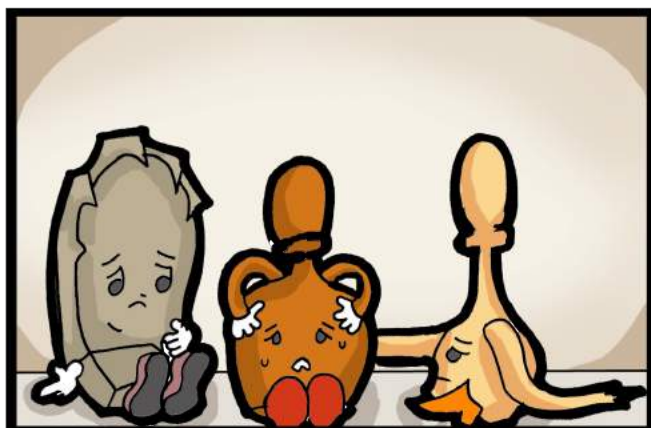


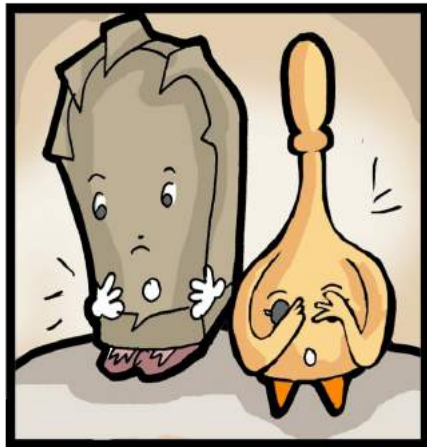
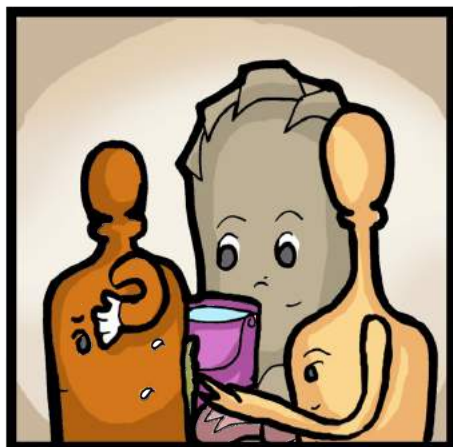


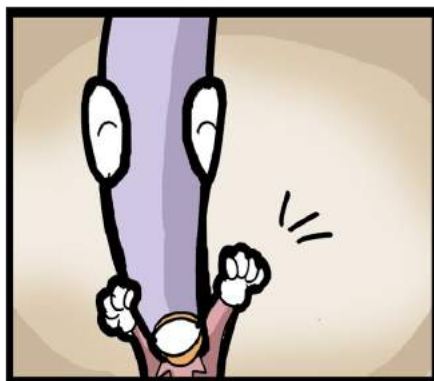












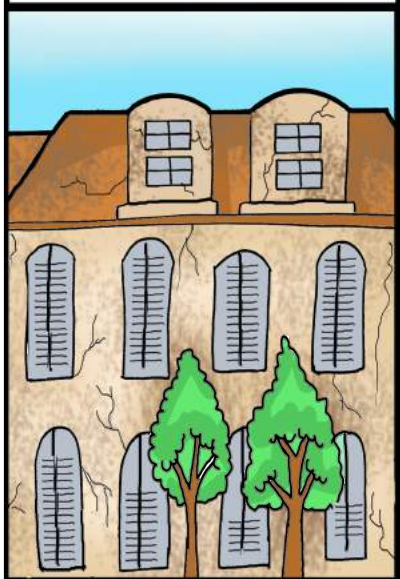


10- Wajah baru Museum



Bangunan museum yang ditempati Sasti dan teman-temannya merupakan sebuah gedung tua yang sudah mulai banyak mengalami kerusakan. Kepala museum sedih melihat ini dan berniat melakukan renovasi bangunan museum dan menata ulang koleksinya. Bagaimanakah perubahan yang akan terjadi? Dan apakah yang dialami koleksi museum itu saat proses renovasi? Semua menjadi kisah petualangan yang seru karena banyak ruang di museum yang dulu tertutup kini terbuka dan memberikan kejutan baru bagi semua koleksi.

Museum sebelum renovasi

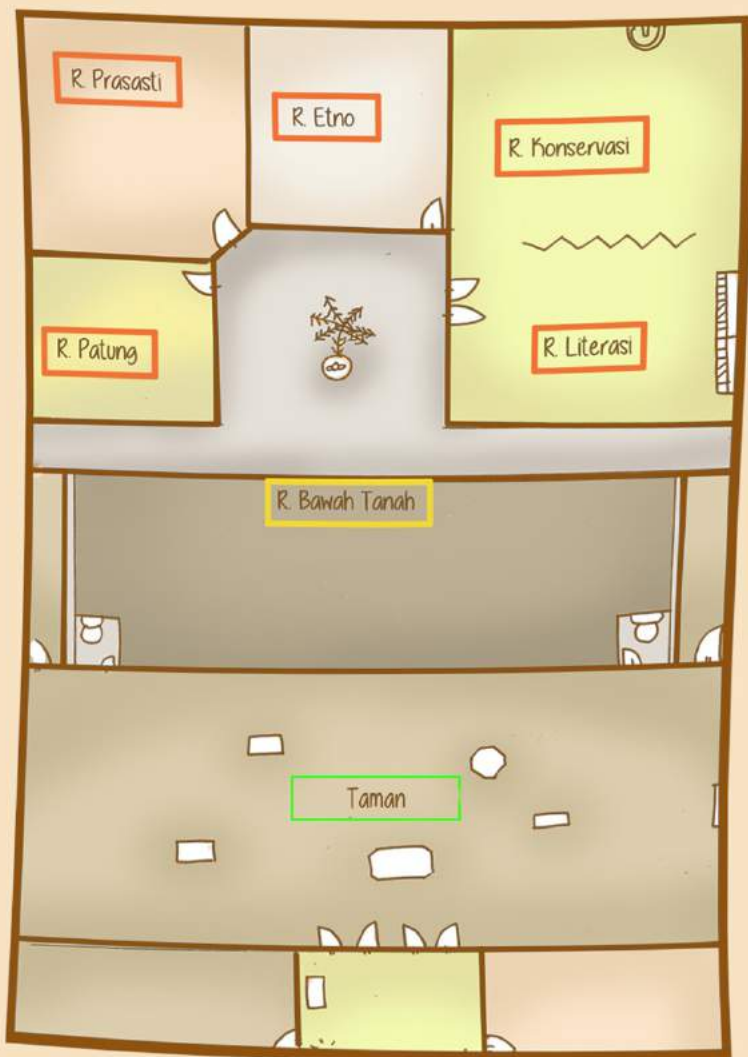


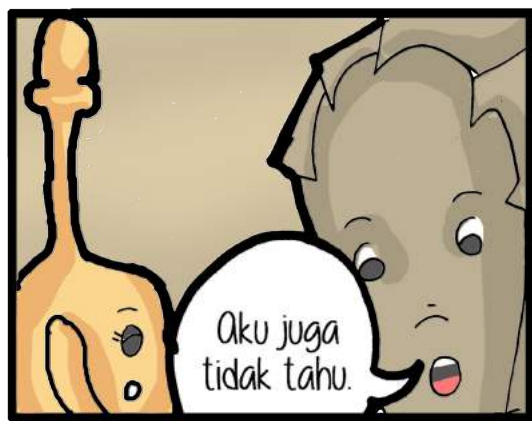
Tampak petugas museum sedang memindahkan seluruh koleksi

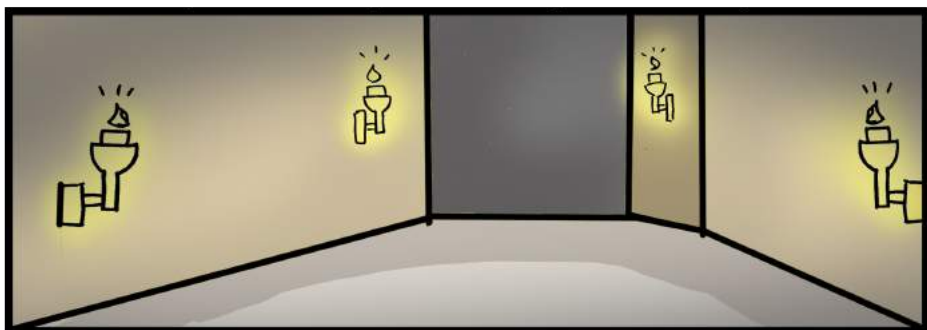


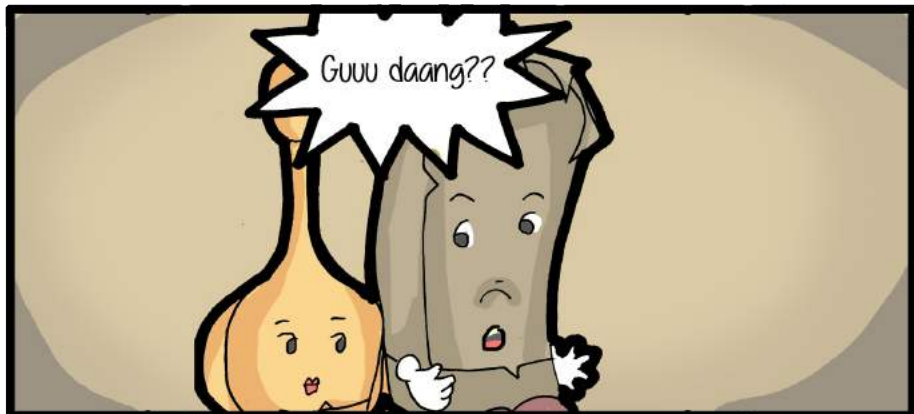
9

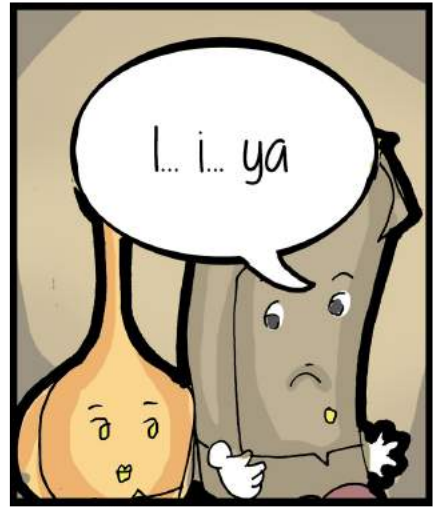
DENAH MUSEUM NASIONAL

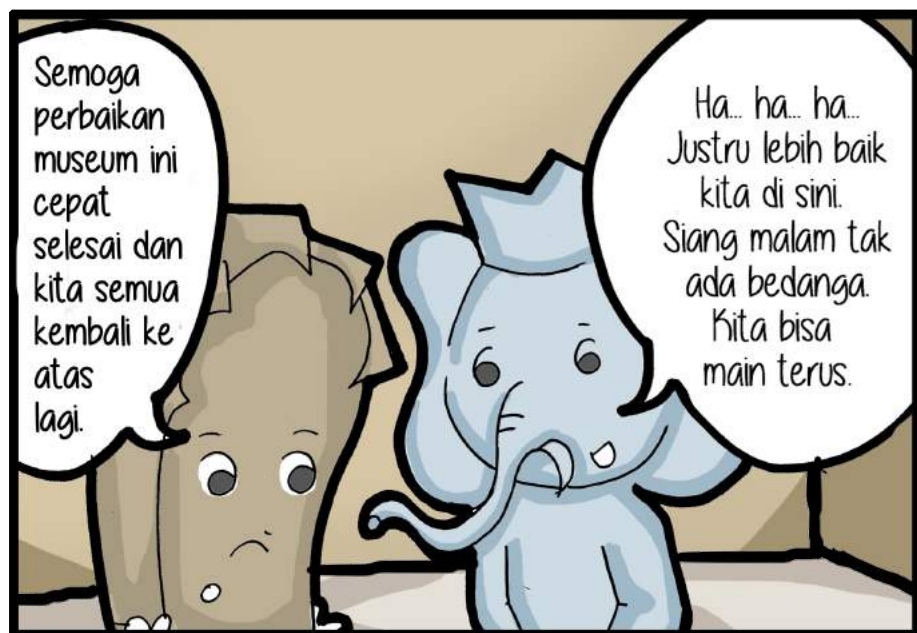




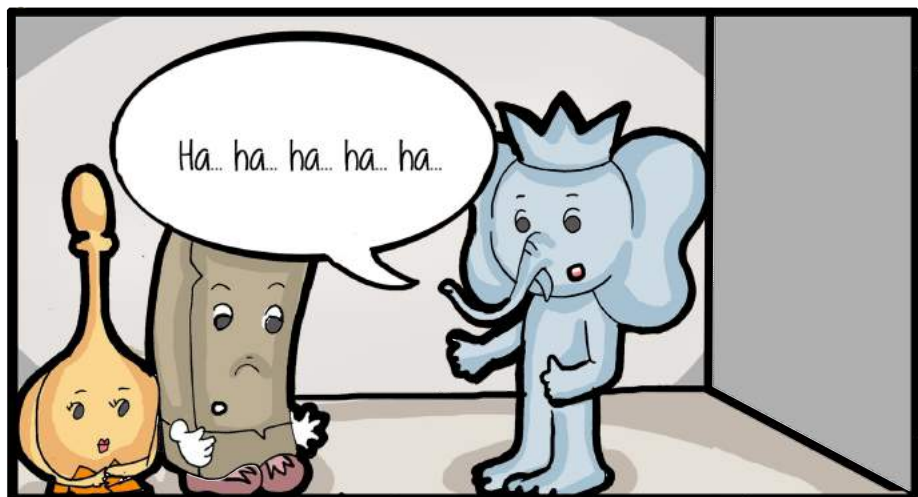




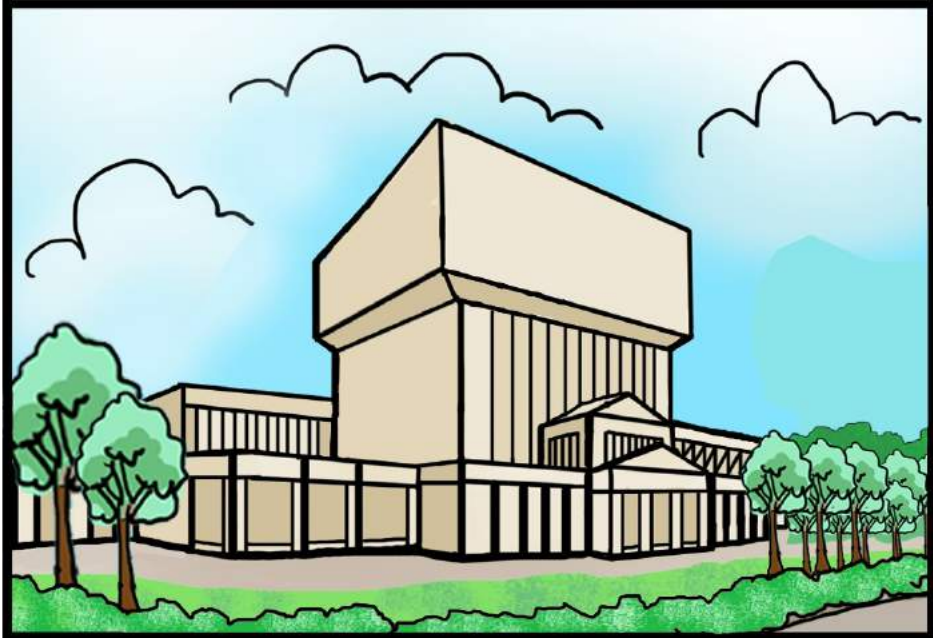






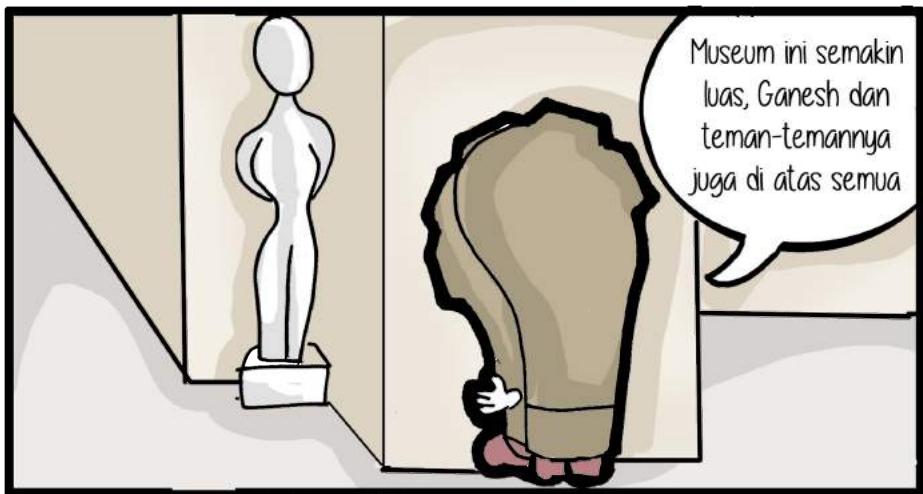


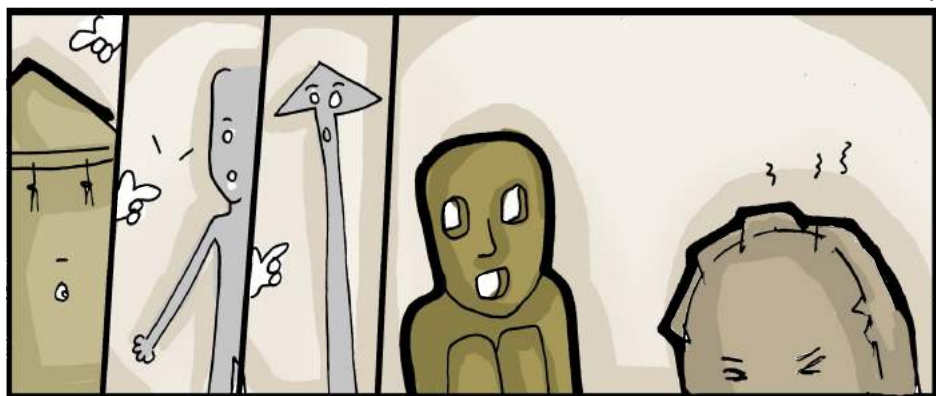
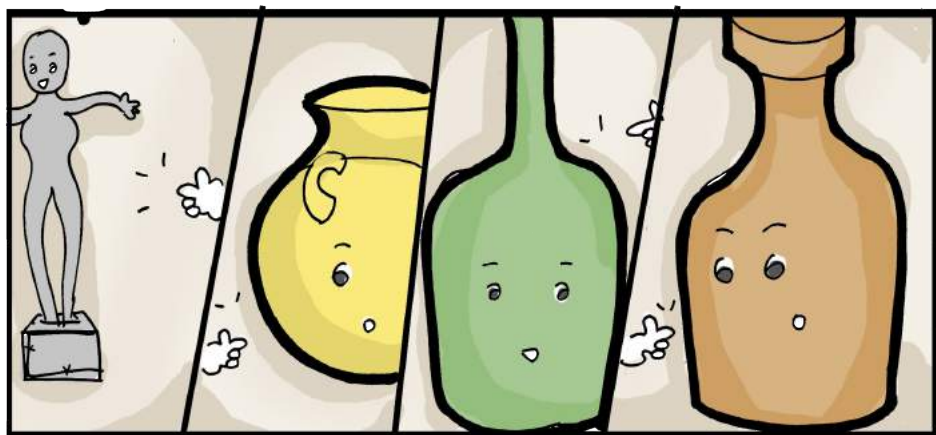
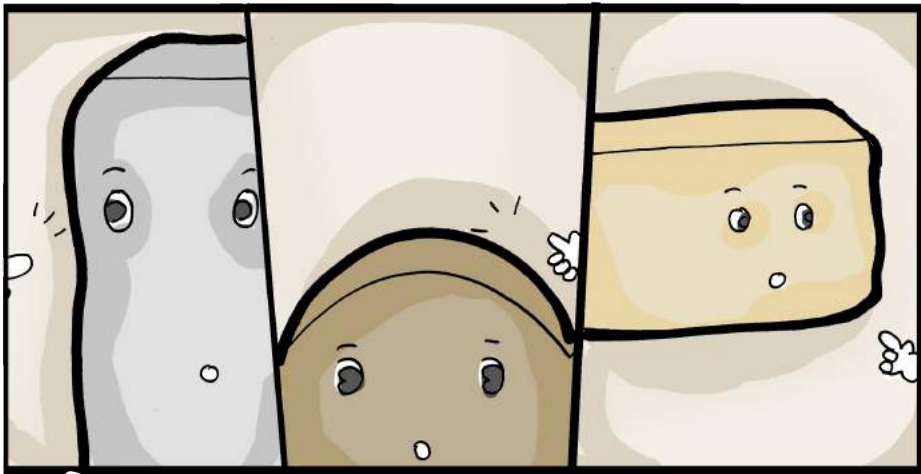
Museum setelah renovasi

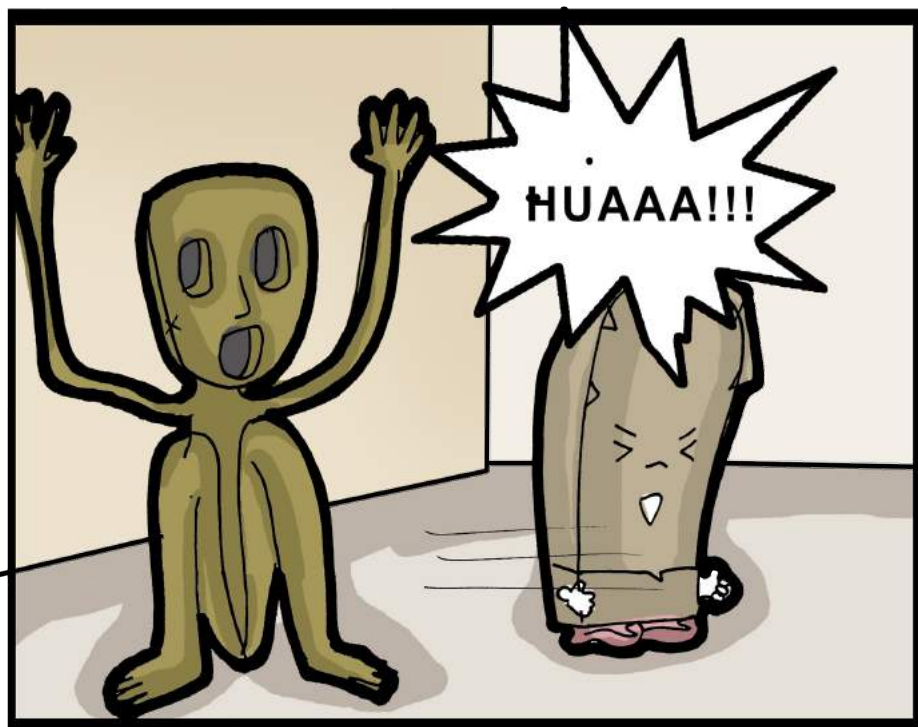


Tampak ruang pameran yang baru.









Itulah cerita tentang PETUALANGAN SASTI selama di Museum dengan teman-temannya.. Saling membantu dan bercanda bersama hingga merayakan pesta kemerdekaan Indonesia bersama-sama membuat mereka menjadi sebuah keluarga koleksi Museum..



Semoga teman-teman yang membaca juga punya teman-teman baik di manapun berada. Kalian harus tetap rajin belajar dan semakin sering berkunjung ke museum-museum untuk bertemu teman-teman Sasti di sana. Sampai jumpa lagi di cerita lainnya...

SEJARAH PRASASTI TELAGA BATU



Prasasti Telaga Batu 1 ditemukan di sekitar kolam Telaga Biru (tidak jauh dari Sabokingking), Kel. 3 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan,

pada tahun 1935. Prasasti ini sekarang disimpan di Museum Nasional dengan No. D.155. Prasasti tersebut dipahatkan pada sebuah batu andesit dengan ukuran tinggi 118 cm dan lebar 148 cm. Di bagian atasnya terdapat hiasan tujuh ekor kepala ular kobra, dan di bagian bawah tengah terdapat semacam cerat (pancuran) tempat mengalirkan air pembasuh. Tulisan pada Prasasti berjumlah 28 baris, berhuruf Pallawa, dan berbahasa Melayu Kuno.

Prasasti ini berisi tentang kutukan bagi pelaku kejahatan di kedātuan Sriwijaya dan orang yang tidak taat kepada perintah dātu. Orang-orang yang disebutkan di Prasasti ini antara lain: putra raja (rājaputra), menteri (kumārāmātya), bupati (bhūpati), panglima (senāpati), Pembesar lokal terkemuka (nāyaka), bangsawan (pratyaya), raja bawahan (hāji pratyaya), hakim (dandanayaka), ketua pekerja (tuhā an vatak), pengawas pekerja rendah (addhyāksi nījavama), ahli senjata (vāsikarana), tentara (cātabhata), pejabat pengelola (adhikarana), karyawan toko (kāyastha), pengrajin (sthāpaka), kapten kapal (puhāvam), peniaga (vaniyāga), pelayan raja (marsī hāji), dan budak raja (hulun hāji).



Direktorat Pelestarian Cagar Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ISBN 978-979-8250-47-7

